



**MANAJEMEN WAKTU SISWA BERPRESTASI MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMAN 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MIR ATUL HAYATI
NIM. 13 108 085

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATANGAS
2018**

ABSTRAK

MANAJEMEN WAKTU SISWA BERPRESTASI MENGHAFAAL AL- QUR'AN DI SMAN 1 PADANG PANJANG

OLEH: MIR ATUL HAYATI

Pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Padang Panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen waktu siswa berprestasi di SMAN 1 Padang Panjang menghafal Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpul data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah Miles and Huberman. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa- siswi SMAN 1 Padang Panjang baik yang tinggal di asrama maupun di luar asrama.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diperoleh gambaran manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Padang Panjang sebagai berikut: 1). Aspek manajemen waktu, yaitu dalam menentukan jadwal, siswa SMAN 1 Padang Panjang dibantu dengan jadwal yang dibuat dalam membagi waktunya, baik siswa yang di asrama maupun di luar asrama. Siswa yang di asrama sudah disediakan agenda harian oleh pembina asramanya, sedangkan bagi siswa yang tinggal bersama orang tuanya membuat jadwal kegiatan sehari- hari berdasarkan inisiatif sendiri. 2). Pada prinsip manajemen waktu, siswa SMAN 1 Padang Panjang memprioritaskan kegiatan yang dilakukan berdasarkan kepentingannya. Tetapi mereka tidak pernah membelakangkan menghafal Al-Qur'an walaupun ada tugas yang mendesak. 3). Pada teknik manajemen waktu, siswa SMAN 1 Padang Panjang memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk menghafal Al-Qur'an, baik untuk menambah hafalan atau untuk murajaah hafalan. 4). Kendala dalam manajemen waktu, siswa SMAN 1 Padang Panjang tidak merasakan kendala yang serius, kendala yang mereka temui hanya kelelahan karena padatnya aktivitas. 5). Pada metode menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal secara rutin dan sering melakukan murajaah hafalan, seperti membawakan di dalam sholat sunah. 6). Selanjutnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu motivasi internal (Keinginan untuk dekat kepada Allah SWT) sedangkan motivasi ekstrinsik (dorongan dari orang tua, teman, guru serta berbagai program dan ajang kompetisi yang berkaitan dengan tahfizh Al-Qur'an).

KATA PENGANTAR



Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahu Akbar. Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**MANAJEMEN WAKTU SISWA BERPRESTASI MENGHAFAL AL- QUR’AN DI SMAN 1 PADANG PANJANG**” ini sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau kelak *amiin*.

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam Ilmu Keguruan Bimbingan dan Konseling pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Isi pokok skripsi ini adalah Manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur’an di SMA N 1 Padang Panjang. Selanjutnya dalam penulisan SKRIPSI ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN Batusangkar sekaligus sebagai Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dasril, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Ibu Dra. Fadhilah Syafwar M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu kepala sekolah, Bapak/ ibu majlis guru, karyawan/ karyawan, dan siswa-siswi SMAN 1 Padang Panjang
6. Orang tua tercinta, Ayahanda “Zaini”, dan Ibunda “Yusra”. Kakanda tersayang “Darma Yulis dan Devi Gusfia”, Adinda tersayang “Liza zahara”, serta kakak Ipar “bang Hendra dan bang Alfi”, dan pngeran kecil “Fadhlan Hamizan”, yang penuh perhatian, telah mendampingi, dan memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga selesainya studi ini.
7. Karib kerabat yng telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta teman-teman yang telah memberi inspirasi dan selalu mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amiin.*

Bantusangkar,Januari 2018

MIR ATUL HAYATI
NIM. 13 108 085

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | iii |
| BIODATA..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus dan Sub Fokus Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Defenisi Operasional..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | |
| A. Menghafal Al-Qur'an | |
| 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an..... | 11 |
| 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al- Qur'an..... | 12 |
| 3. Strategi Menghafal Al-Qur'an..... | 14 |
| 4. Syarat Menghafal Al-Qur'an..... | 14 |
| 5. Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an..... | 15 |
| 6. Metodologi Menghafal Al-Qur'an..... | 17 |

| | |
|---|----|
| B. Prestasi Belajar | |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar..... | 19 |
| 2. Jenis Prestasi Belajar..... | 21 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 23 |
| C. Manajemen Waktu | |
| 1. Pengertian Manajemen Waktu..... | 24 |
| 2. Aspek- aspek Manajemen Waktu..... | 25 |
| 3. Prinsip- prinsip Manajemen Waktu..... | 27 |
| 4. Kendala- kendala Manajemen Waktu..... | 28 |
| 5. Teknik Manajemen Waktu..... | 30 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 35 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pertanyaan Penelitian | 39 |
| B. Tujuan Penelitian | 39 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| D. Metode Penelitian | |
| 1. Sumber Data | 39 |
| 2. Metode Pengambilan Data | 43 |
| 3. Validitas Data | 47 |
| E. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Penelitian | |
| 1. Aspek- aspek Manajemen Waktu..... | 53 |
| 2. Prinsip- Prinsip dalam Manajemen Waktu..... | 57 |
| 3. Teknik atau Cara Manajemen Waktu..... | 59 |
| 4. Kendala dalam Manajemen Waktu..... | 62 |
| 5. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an..... | 65 |
| 6. Motivasi Menghafal Al-Qur'an..... | 69 |
| B. Pembahasan | |

| | |
|--|----|
| 1. Aspek- aspek Manajemen Waktu..... | 75 |
| 2. Prinsip- prinsip Manajemen Waktu..... | 79 |
| 3. Teknik Manajemen Waktu..... | 81 |
| 4. Kendala- kendala Manajemen Waktu..... | 84 |
| 5. Metode Menghafal Al-Qur'an..... | 86 |
| 6. Motivasi Menghafal Al-Qur'an..... | 89 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| 1. Kesimpulan..... | 92 |
| 2. Implikasi..... | 92 |
| 3. Saran..... | 93 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Hal |
|--------------|---|------------|
| 1 | : Skala Prioritas dalam Manajemen Waktu | 28 |
| 2 | : Siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an..... | 40 |
| 3 | : Rancangan Wawancara Manajemen Waktu Siswa Berprestasi Menghafal Al-Qur'an | 42 |
| 4 | : Agenda kegiatan siswa asrama SMAN 1 Padang Panjang..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan terbuka cakrawala intelektual serta spiritualnya. Pentingnya pendidikan bukanlah sebatas bagi tumbuh kembang secara jasmani atau fisik manusia saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Pendidikan sangat dibutuhkan sejak dini, karena dengan pendidikan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup hingga menuju masa tua.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa instansi pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan sebuah instansi pendidikan, yang menjadi harapan bagi masyarakat dalam tuntutan pemenuhan lapangan pekerjaan serta kualitas Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia.

Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu instansi pendidikan tersebut adalah sekolah, yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan, serta memiliki akhlaq yang mulia. Proses pendidikan di dalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah : Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa (Pendidikan Karakter) yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (dalam Rosadi, 2013: 16)

Berdasarkan kutipan di atas penulis pahami siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap, serta mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.

Salah satu instansi pendidikan yang berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti ini tidak hanya pesantren yang sederajat dengan SMP/ SMA/ MDA dan sebagainya. Konsep sekolah dikenal dengan istilah *Islamic boarding school*, tetapi dibalik itu ada sekolah umum yang berusaha menciptakan generasi yang cerdas, aktif, mandiri, terampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi seperti SMA N 1 Padang Panjang. Model sekolahnya berasrama seperti pesantren, disana ada sebagian siswa menginap dan belajar di asrama tersebut, dengan dampingan oleh beberapa orang guru asrama yang disebut dengan pembina asrama, untuk mengawasi kegiatan mereka di asrama tersebut. Hal ini merupakan nilai lebih bagi sekolah tersebut, karena pendidikan di era sekarang model seperti ini lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga lulusannya ini memiliki kompetensi dan keahlian yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Sekolah ini memiliki berbagai program untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan globalisasi. Salah satu programnya seperti membiasakan siswa siswinya dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. SMA N I Padang Panjang tidak hanya mengejar prestasi akademik namun juga berorientasi pada akhirat. Selain program tahfidz, agenda wajib siswa asrama adalah mengikuti Imtaq pola terbina/mentoring.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia, karena yang dihafal adalah kalam Allah SWT. Banyak sekali manfaat dalam menghafal Al-Qur'an

tersebut. Tetapi menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah, tidak semua orang yang mampu menghafalnya. Bahkan pemerintah sendiri memberikan apresiasi kepada siswa atau santri yang mampu hafal Al-Qur'an minimal 5 juz, dengan memberikan beasiswa pendidikan seperti beasiswa SI atau beasiswa lainnya.

Menurut Alex Sobur, menghafal adalah “kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima”. (dalam Hanifah, 2012: 22) Berdasarkan kutipan tersebut menghafal merupakan kemampuan seseorang atau kemampuan daya ingat seseorang dalam menangkap hal-hal yang sesuai dengan apa yang ditangkapnya atau yang sedang dihidangkan padanya atau juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan.

Menurut Muhaimin ”Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya, metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits”.(dalam Rosadi, 2013: 24) Berdasarkan kutipan tersebut menghafal adalah usaha untuk mengingat apa yang dipelajari atau apa yang telah dibaca secara benar, usaha itu dilakukan untuk menghafal Al-Quran mencoba untuk mengingat setiap ayat-ayat, panjang pendek bacaannya serta ketetapan makhraj hurufnya.

Menurut Raghib as-Sirjani Menghafal Al-Qur'an merupakan:

Suatu mukjizat, Al-Qur'an merupakan efek mukjizat yang sangat nyata, banyak ditemukan ribuan bahkan jutaan orang dari kalangan umat islam yang dapat menghafalnya dengan ukuran yang tebal, surat-suratnya yang beragam dan ayat-ayatnya yang saling menyerupai. (Raghib as-Sirjani, 2009: 18)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan mukjizat nyata yang didapatkannya. Karena Al-Qur'an yang setebal itu, dan di dalamnya terdapat berbagai ragam surat dan berbagai ragam ayat, yang mana ayatnya itu hampir

serupa. Tetapi hal itu tidak menjadi halangan bagi seseorang untuk mampu menghafalnya.

Bahkan kekaguman ini bertambah manakala melihat beberapa orang muslimin yang mungkin disangka belum mampu menghafalnya seperti anak-anak dibawah usia sepuluh tahun dan terkadang dibawah usia tujuh tahun dapat menghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang sudah hafal secara sempurna pada usia ini. Padahal kebanyakan kalimat yang dibaca oleh anak-anak itu tidak dipahami maknanya.

Banyak orang yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis namun mereka dapat menghafal kitab yang mengagumkan ini, hanya dengan mendengar dan menyimak saja. Dari hal tersebut nampak Al-Qur'an sebagai mukjizat yang nyata dalam kehidupan, terutama bagi mereka yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Putra dan Issetyadi yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh. Senada dengan pendapat di atas, menurut Alfi, faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: (a) motivasi dari penghafal, (b) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, (c) pengaturan dalam menghafal, (d) fasilitas yang mendukung, (e) otomatisasi hafalan, dan (f) pengulangan hafalan. E-Journal: (Saptadi, 2012: 2)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal, yang berasal dari diri individu tersebut misalnya persiapan individu, baik itu fisik dan yang lainnya akan mempengaruhi kemampuan proses menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan tempat tinggal atau pergaulan, metode yang dipakai serta manajemen waktunya.

Menurut Mustofal Kamal syarat –syarat menghafal Al-Qur’an adalah :

- 1). Mampu mengosongkan pikiran (fokus).
 - 2) Niat yang Ikhlas.
 - 3) Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur’an.
 - 4) Mengatur waktu atau manajemen waktu.
 - 5) Memiliki keteguhan dan kesabaran.
 - 6) *Istiqomah*.
 - 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat – sifat tercela.
 - 8) Izin orang tua, wali atau suami.
 - 9) Meningkatkan konsentrasi.
 - 10) Mampu membaca dengan baik.
- E-Jouernal:(Kamal, 2017: 4)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui, kemampuan menghafal Al-Qur’an diartikan kapasitas seorang individu atau kesanggupan seorang individu untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur’an, salah satu syarat seseorang dalam menghafal Al-Quraan yaitu mampu mengosongkan pikiran, mencari motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an, kemampuan seseorang dalam mengatur atau memanajemen waktunya, memiliki keteguhan dan kesabaran, istoqomah, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, izin dari orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik. Menghafal Al-Qur’an bukan hal yang mudah, menghafal Al-Quran itu sendiri membutuhkan waktu yang bisa dikatakan cukup lama dengan strategi dan metode tertentu, salah satunya bagaimana seseorang bisa memanajemen waktunya dalam hal tersebut tanpa mengabaikan aktivitas yang lainnya.

Menurut Samsul Ulum Penghafal Al-Qur’an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus unuk menghafal atau mengulang hafalannya. Misalnya bagi pemula, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu yang luang/tenang (baik pagi, siang, sore, maupun malam). Apabila hafalannya semakin bertambah, maka harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya. Semakin banyak hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan. E-Journal: (Kamal, 2017:6)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami sebagai penghafal Al-Qur’an, harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur’an. Minimal dalam sehari menyediakan waktu satu jam untu menghafalnya. Karena waktu akan berpontesi dalam menghafal Al-Qur’an, semakin banyak hafalan yang dihafal semakin bertambah pula waktu yang digunakan untuk mengulang hafalnya.

Menurut Raffoni manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, mulai dari menetapkan tujuan, merencanakan, melakukan skala prioritas, mengambil keputusan, melakukan penugasan serta melakukan penjadwalan.(Aliah, 2008: 220)

Berdasarkan kutipan di atas manajemen waktu adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga apa yang diinginkan tercapai, seperti perencanaan, penjadwalan, membuat prioritas kepentingan dan sebagainya.

Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada.

Menurut Tylor “manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu”.E-Journal: (dalam Harlina, 2014: 2)

Berdasarkan kutipan tersebut manajemen waktu upaya untuk pencapaian tujuan yang diprioritaskan dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan menyisihkan atau mengurangi kegiatan- kegiatan yang tidak bermanfaat atau kegiatan yang bisa menlambatkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Menurut Rosita Strategi Manajemen waktu diantaranya :

- 1) Membiasakan diri menyiapkan daftar.
- 2) merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu pula.
- 3) menemukan waktu kerja yang optimal.
- 4) memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan kepentingan.
- 5) pengorganisasian.
- 6) membedakan antara segera dan penting. (dalam Fitria, 2014: 30)

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami dalam manajemen waktu diperlukan beberapa strategi agar apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan, diantaranya membiasakan diri membuat daftar kegiatan, menemukan waktu kerja yang optimal, merencanakan tugas- tugas berdasarkan kepentingan

dan sebagainya, hal ini bisa membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang penulis ditemukan berdasarkan observasi penulis tanggal 10 september 2016 , di SMA N 1 Padang Panjang, di mana di sekolah tersebut disediakan asrama untuk tempat tinggal para siswanya, jadi ada dari siswanya yang tinggal di asrama sekolah, layaknya seperti santri yang bersekolah di pesantren. Para siswa yang tinggal di asrama tentu berbeda pola hidupnya sama teman- temannya yang tinggal di rumah dengan orang tuanya. Anak yang tinggal dengan orang tuanya mengikuti aturan di keluarganya tersebut berdasarkan budaya keluarga masing- masing. Sedangkan anak yang tinggal tidak dengan orang tuanya seperti di asrama tersebut, mereka akan mengikuti peraturan yang ada di asrama tersebut.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pembinaan asrama di SMA N 1 Padang Panjang tersebut memiliki prioritas tertentu untuk siswanya, para siswa disuguhkan berbagai peraturan- peraturan yang harus ditaatinya, berbagai kegiatan dan program yang harus diikutinya, baik itu dibidang umum, ekstrakurikuler bahkan dibidang agama, belum lagi tugas yang diembannya di sekolah tersebut, salah satu programnya seperti menghafal ayat Al-Qur'an atau Tahfiz. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, menghafal Al- Qur'an membutuhkan metode, strategi dan cara tertentu serta membutuhkan waktu yang maksimal.

Seperti yang penulis ketahui biasanya anak yang mampu menghafal Al-Qur'an ia memang fokus pada penghafalan Al- Quran itu saja, memang prioritas utamanya menghafal Al- Qur'an, tetapi lain dengan anak yang tinggal di asrama ini, di situ prioritasnya tidak hanya menghafal Al-Quran saja melainkan banyak kegiatan lain yang bisa dilakukannya seperti kegiatan belajar sekolah memang yang sudah terjadwal, mengulang pelajaran atau membuat tugas sekolah, mengikuti ekstrakurikuler di dalam jam pelajaran bahkan ada diluar jam pelajaran, belum lagi nantinya di asrama ada piket asramanya dan terakhir istirahat atau berkumpul dengan teman untuk

refresing sejak, tetapi hal itu tidak menjadi hambatan bagi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, ia tetap berprestasi dan mampu menghafal Al-Quran. Sedang bagi mereka yang tinggal di rumah, tidak jauh beda dengan mereka yang di asrama, bahkan kalau di lihat lebih besar godaan yang tinggal di rumah ketimbang asrama, misalnya dari lingkungan tempatnya yang telah mempengaruhi. Karena lingkungannya bukan tempat orang yang biasa dengan rutinitas menghafal Al-Qur'an. Tetapi dalam hal ini mereka mampu untuk tetap menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “**MANAJEMEN WAKTU SISWA BERPRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMA N 1 PADANG PANJANG DAN PROGRAM PENGEMBANGANNYA**”

B. Fokus

Penelitian ini difokuskan pada manajemen waktu siswa dalam menghafal Al-Quraan dengan judul “Manajemen Waktu Siswa Berprestasi dalam Menghafal Al- Qur'an di SMA N 1 Padang Panjang dan Program Pengentasannya”

C. Sub Fokus Masalah

Sub fokus penelitian yaitu :

1. Aspek- aspek manajemen waktu
2. Prinsip dalam manajemen waktu
3. Teknik atau cara manajemen waktu
4. Kendala dalam manajemen waktu
5. Metode menghafal Al-Qur'an
6. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang menjadi penelitian penulis
2. Sumbangan pemikiran penulis kepada IAIN Batusangkar mengenai Manajemen Waktu Siswa Berprestasi Menghafal Al-Qur'an.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para mahasiswa dalam mengamalkan ajaran agama.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang terkait dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu :

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. (Siswanto. 2005: 14)

Manajemen yang penulis maksud adalah, suatu seni yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian maupun penngendalian terhadap sesuatu yang akan mencapai tujuan tersebut.

Waktu adalah suatu dimensi di mana terjadi peristiwa yang dapat dialami dari masa lalu melalui masa kini ke masa depan, dan juga ukuran durasi kejadian. Menurut Keenan waktu merupakan komoditi yang terbatas. (Rosita, 2008: 1) Semua orang mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap hari. Namun ada sebagian orang yang mengaku tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan sesuatu, sebagian lagi justru dapat menyelesaikan banyak hal dibandingkan dengan orang lain.

Manajemen waktu adalah menurut pendapat Raffoni manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, mulai dari menetapkan tujuan, merencanakan, melakukan skala prioritas, mengambil keputusan, melakukan penugasan serta melakukan penjadwalan.(Aliah, 2008: 220) Manajemen waktu menurut penulis adalah serangkaian keterampilan untuk mengatur waktu. Seperti menetapkan tujuan,

merencanakan, memperoritakan kegiatan, mengambil keputusan dan melakukan penjadwalan.

Siswa Berprestasi Menghafal Al-Qur'an Menurut Wikipedia bahasa Indonesia pengertian kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan, kemampuan inilah yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. (Rosadi, 2013: 22) Siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an yang penulis maksud adalah kemampuan seseorang/siswa dalam mengingat atau menyimpan ayat-ayat Al-qur'an di ingatannya sesuai dengan bacaan, tajwidnya dan makhrajnya, sehingga apabila diulang kembali membacanya bisa tanpa Al-Qur'an.

Jadi manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an adalah keterampilan atau kecakapan siswa berprestasi dalam memanfaatkan atau menggunakan waktu yang ada dengan sebaik baiknya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan serta lainnya, sehingga tujuan dari hal yang dilaksanakan tercapai tanpa harus mengabaikan aktivitas yang lain.

Rumusan program pengentasan adalah suatu rencana kegiatan pelayanan konseling yang dilakukan dan dirancang secara sistematis, terencana, terorganisasi dan teroorkadinasi selama periode waktu tertentu oleh guru pembimbing berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapinya. Membantu siswa dalam mengembangk potensi dalam dirinya dan membantu memahami dirinya.

Rumusan program pengentasan yang penulis maksudkan adalah rumusan program pengentasan berkaitan dengan permasalahan manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an di SMA N 1 Padang Panjang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Menghafal Al-Qura'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Menurut Alex Sobur, menghafal adalah "kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima". Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Rauf, 2004: 49)

Sedang pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut Yusuf Qardhawi "Al-Qur'an adalah :

Sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa habluu min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukukan adalah memahami kandungan isi Al-Quran dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh dan konsisten." (Qardhawi, 1999: 189)

Jadi dapat dikatakan, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an diingatan atau bisa juga penulis pahami menghafal Al-Qur'an itu proses mengulang kembali dengan membaca Al-Quran atau dengan cara mendengar lantunan ayat Al-Qur'an yang dibacakan sehingga akan tersimpan diingatan

Senada dengan pendapat di atas menurut Muhaimin, “menghafal adalah Suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya, metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur’an dan Al-Hadits”. (dalam Rosadi, 2013: 24)

Berdasarkan kutipan di atas tersebut menghafal adalah usaha untuk mengingat apa yang dipelajari atau apa yang telah dibaca secara benar, usaha itu dilakukan untuk menghafal Al-Quran mencoba untuk mengingat setiap ayat-ayat, panjang pendek bacaannya serta ketetapan makhraj hurufnya atau suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Quran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Putra dan Issetyadi “faktor tersebut antara lain berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus. Faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh”. (Saptadi, 2012: 118)

Sedangkan menurut pendapat Alfi , faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an sebagai berikut, 1) motivasi dari penghafal, 2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, 3) pengaturan dalam menghafal, 4) fasilitas yang mendukung, 5) otomatisasi hafalan, dan 6) pengulangan hafalan. (Saptadi, 2012, p. 118)

Berdasarkan pendapat ahi di atas menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang mudah. Menghafal Al-Qur’an juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga faktor tersebut bisa menghambat dalam menghafal Al-Qur’an maupun mendorong menghafal Al-Qur’an, seperti faktor

internal dan faktor eksternal yang berasal dari dalam diri penghafal itu sendiri maupun dari luar dirinya. Faktor internal misalnya keadaan emosi, keinginan dan kebiasaan. Ketiga hal ini sangat mempengaruhi menghafal Al-Qur'an seseorang, misalnya saja keinginan, jika keinginannya kurang dalam menghafal Al-Qur'an tersebut, maka akan ditemui kesulitan nantinya dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, misalnya jika santri dihadapkan dengan lingkungan sekitarnya orang penghafal Al-Qur'an, maka bisa termotivasi dalam menghafal Al-Quran tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli Alfi dapat dipahami kemampuan menghafal Al-Qur'an itu dipengaruhi oleh motivasi dari penghafal, mengetahui makna atau arti dari ayat yang dihafal, fasilitas hafalan, mengulang hafalan dll.

Senada dengan di atas menurut Ahmad Syarifuddin ada juga "faktor lain yang mempengaruhi faktor menghafal Al-Qur'an diantaranya, 1). Faktor internal diantaranya : a) Persiapan Individu seperti minat, menelaah, perhatian, b) kecerdasan dan kekuatan ingatan. 2). Faktor Eksternal seperti : a) metode yang digunakan, b) manajemen waktu yang tepat". (Syarifuddin, 2006: 81)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an sama, yaitu faktor internal dan eksternal, misalnya dari faktor internal yaitu persiapan individu, baik itu seperti fisik dan yang lainnya akan mempengaruhi kemampuan proses menghafal Al-quran, sedangkan faktor eksternal yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan manajemen waktu yang tepat. Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk

menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Berikut untuk membantu mempermudah kesan dalam ingatan terhadap ayat- ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi yang baik. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

- a). Strategi pengulangan ganda.
- b). Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal,
- c). Benar-benar terhafal.
- d). Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya,
- e). Menggunakan satu jenis mushaf saja,
- f). Memahami ayat-ayat yang dihaafalnya,
- g). Memperhatikan ayat-ayat yang serupa,
- h). Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal al-Qur'an, h). Adab menghafal al-Qur'an.(Gade, 2014: 6)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami untuk memudahkan dalam menghafal ayat- ayat maka diperlukan strategi, yaitu: strategi pengulangan ganda, seperti mengulang yang dihafal secara terus menerus. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal terhafal. Selanjutnya mengulang secara keseluruhan ayat yang dihafal. Memahami ayat yang dihafal dan sebagainya.

4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran juga mempunyai syarat-syarat diantaranya :

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
- 2) Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.
- 3) Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 5) Istiqomah, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan


kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

- 6) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika
- 7) Mampu membaca dengan baik, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. (Kamal, 2017: 4)

Hal ini dapat penulis pahami menghafal Al-Quran tersebut juga mempunyai syarat agar bisa menjadi penghafal Alquraan yang baik diantaranya mampu mengosongkan pikiran, artinya seseorang menghafal Al-quran pikirannya harus kosong tidak banyak beban atau hal lain yang dipikirkan, selanjutnya membersihkan diri dari perbuatan keji atau tercela, niat yang ikhlas juga syarat dalam menghafal Al-quran, apabila seseorang menghafal Al-Qur'an dengan terpaksa maka menghafal Al-qur'an akan menjadi beban, ayat yang dihafal sulit diserap oleh ingatan. Memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah dll.

5. Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang- ulang, dan juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami. Seperti yang dikatakan Allah SWT dalam surah Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya : “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17)

Di dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan telah diberikan kemudahan pada Al-Qur'an untuk pelajaran bagi umatnya sendiri. Karena dalam lafaz Al-Qur'an, reaksi- reaksinya, dan ayat- ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hati sebagai tempat Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang prinsip sebelum menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- a. Niat dan doa
- b. Mengetahui fadhilah dari membaca Al-Qur'an itu sendiri
- c. Riyadhah atau ritual- ritualnya (Yusuf Mansur, 2016: 155)

Dari kutipan di atas dapat dipahami, sebelum menghafal Al-Qur'an, sebagai penghafal harus mengenali prinsip- prinsip menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu. Agar dipermudahkan dalam menghafalnya. Al- Qur'an ini adalah punya Allah SWT. Oleh karena itu harus meminta kepada Allah, agar diberikan kemudahan dalam menghafalnya yaitu dengan berdoa dan memasang niat untuk menghafalnya. Maka nomor satu dalam menghafal Al-Qur'an adalah doa yang benar dan niat.

Selanjutnya yaitu mengetahui fadhilah menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Bahwasanya membaca Al-qur'an dan menghafalnya itu ibarat sedang membangun gunung emas dan pundi- pundi emas. Karena setiap huruf yang dibaca dan dihafal, akan memenuhi kantong-kantong amal shaleh dan nilainya jauh lebih besar dari gunung itu sendiri. Satu huruf dikali 700 kali lipat. Menurut Yusuf Mansur (2016: 160) fadhilah membaca Al-Qur'an adalah “ memudahkan rezeki, setiap huruf akan mengangkat derajat, setiap huruf akan menjadikan kebaikan dan menjadi tangga- tangga untuk menuju surga-Nya Allah SWT”. Dari kutipan tersebut begitu banyak fadhilah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an diantaranya dibukakan pintu rezki, setiap huruf yang dibaca memberikan kebaikan bagi pembaca dan menghafalnya serta dimudahkan jalan menuju surga-Nya. Selanjutnya prinsip riyadhah atau ritual- ritual. Seoarng yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki amalan jagoan. Seperti puasa senin- kamis, puasa nabi daud dll.

6. Metodologi Menghafal Al-Qur'an

Tadi membahas prinsip dasar menghafal Al-Qur'an, sekarang cara menghafal Al-Qur'an atau metologi menghafal Al-Qur'an yaitu :

“ a). Mushafnya jangan diganti- ganti, b). Satu ayat atau satu baris,

diulang 20 kali, c). Kalau ayatnya panjang, dipotong ayatnya, jadikan 2 atau 3 penggalan, setiap penggalan diulang 20 kali, d). Dipakai dalam sholat sunnah, e). Dengan bantuan handphone, gadget, rekamlah suara sendiri, supaya tidak lelah, f). Dengan bantuan software atau teknologi". (Mansur, 2016: 171)

Dari kutipan di atas dapat dipahami, untuk membantu dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal mengetahui metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an tersebut diantaranya :

Mushafnya jangan diganti- ganti, maksudnya ketika sedang menghafal Al-Qur'an kalau dapat Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal itu jangan diganti dengan Al-Qur'an yang lain. Karena dapat mengganggu proses dalam menghafalnya. Misalnya ketika hendak menjadi imam, memorinya sedang membaca Al-Qur'an, walaupun sedang tidak membuka mushafnya. Nanti akan terbayang susunan kata demi kata dan ayat demi ayat yang tersusun dalam mushaf pegangan tersebut. Maka selama mushafnya tidak diganti akan dapat membantu hafalan Al-Qur'annya.

Metode selanjutnya 1 ayat, atau 1 baris, diulang 20 kali berarti untuk memudahkan menghafal sering- sering mengulang bacaan yang dihafal misalnya seperti 1 ayat atau satu baris, diulang terus menerus sampai ingat dan mudah membacanya. Selanjutnya jika ayat yang dihafal terlalu panjang, seorang penghafal bisa memotong ayat tersebut 2 atau 3 penggalan dan diulang- ulang penggalan tersebut sampai hafal. Selanjutnya hafalan yang sudah dihafal dibawakan dalam sholat, misalnya sholat sunnah, walaupun hanya beberapa ayat.

Senada dengan pendapat di atas, banyak orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, sini ditambah uraian sebuah langkah yang baik yang akan membantu menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

- 1). Buatlah perencanaan, 2). Bekerjasama dengan orang lain, 3) . bawalah selalu mushaf kecil di dalam saku pakaian, 4). Simaklah dengan baik bacaan imam ketika shalat berjamaah. 5). Dahulukan menghafal surat- surat yang paling mudah, 6). Tetaplah pada satu

jenis mushaf, 7). Jangan berpindah-pindah ke surat yang baru sebelum yang lama hafal dengan lancar, 8). Jadikan setiap surat sebagai satu kesatuan yang utuh. (Raghib as- Sirjani, 2009: 103)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, ada dijelaskan beberapa metode yaitu seorang penghafal yang pertama dilakukannya adalah membuat perencanaan. Semua pekerjaan yang berhasil dalam kehidupan ini tidak terlepas dari perencanaan sebelumnya. Dalam menyusun perencanaan mesti ada tujuan yang jelas, dalam hal ini tujuannya adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna. Jika menghafal Al-Qur'an tanpa perencanaan maka tidak akan diketahui apakah berhasil ataukah gagal dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga butuh pemahaman akan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Perkara yang penting pula dalam membuat perencanaan adalah menetapkan waktu. Apabila ingin menyempurnakan hafalan Al-Qur'an harus menetapkan batas waktunya dan membuat agenda pelaksanaan secara bertahap dan jelas.

Metode selanjutnya bekerjasama dengan orang lain. Segala sesuatu jika dikerjakan bersama mungkin akan terasa ringan. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, misalnya minta bantuan kepada orang untuk mendengarkan muraja'ah hafalannya. Selanjutnya bawalah selalu mushaf kecil di dalam saku pakaian. Membawa Al-Qur'an dalam saku akan banyak membantu upaya hafalan Al-Qur'an. Duduk secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang selalu dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, karena manusia secara umum memiliki lebih dari satu kegiatan sepanjang harinya. Terkadang hanya mempunyai waktu yang pendek, akan tetapi bisa dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an, lalu mungkin saja tidak menemukan mushaf yang bisa dipergunakan. Disinilah pentingnya selalu membawa ,mushaf saku.

Selanjutnya simaklah dengan baik bacaan imam ketika shalat berjamaah. Apabila mendengarkan imam membaca suatu ayat lalu

merasa ragu untuk suatu kebenarannya, jangan bimbang untuk mengecek ayat tersebut dari mushaf sehabis sholat. Sehingga ayat-ayatnya akan lebih melekat diingatan. Selanjutnya dahulukan surat yang paling mudah. Untuk menghafal tidak perlu sesuai urutan mushafnya. Atau dimulai dari awal. Misalnya bisa dimulai dari juz 30, juz 29, surah Al- Baqarah atau surah Ali-Imran.

Selanjutnya tetapkan pada suatu jenis mushaf, manusia menghafal dengan menggunakan indera tertentu yang bisa memasukan data ke dalam otak. Setiap kali data- data itu dimasukkan dengan menggunakan indera lebih dari satu, maka daya hafalnya akan semakin kuat. Penglihatan adalah salah satu indera terpenting dalam menghafal. Karena itulah kita mesti memilih satu jenis mushaf Al-Qur'an agar penglihatan kita terbiasa dengannya. Tetapkan pada satu jenis mushaf yang kita hafal atau yang dibaca.

B. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni “Prestasi dan belajar” yang mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. (Departemen Pendidikan Indonesia, 1999: 787)

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah “ prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. (Bahri, 1994: 74) Dari uraian di atas dapat penulis pahami prestasi

belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari segala sesuatu yang dilakukan, dikerjakan dan diciptkan sesuai dengan keuletan selama melakukan hal tersebut sehingga menghasilkan kebanggaan dan kesenangan tersendiri bagi yang mencapainya.

Menurut Witherington “ belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.(Sukmadinata, 2012: 115) Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand, “belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan”. (Mustaqim, 2008: 20) Nana Sudjana, berpendapat bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dimana perubahan tersebut dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu. (Sujana, 1955: 155)

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja yang didapatkan dari berbagai latihan dan pengalaman baik itu berbentuk penambahan pengetahuan, pemahaman dan lain-lain.

Senada dengan hal tersebut, belajar menurut Hilgarl adalah proses munculnya suatu perilaku atau perubahan perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi. (Basri, 2015: 16) Berdasarkan kutipan tersebut belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau perilaku yang terjadi pada diri seseorang, dikarenakan adanya respons dari sesuatu yang diberikan kepada seseorang tersebut. Sehingga dengan belajar bertambah lah wawasan dan pengetahuannya.

Menurut Moh. Surya (2004:75) “ prestasi belajar adalah hasil atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.”(Deva, 2017) Menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah “hasil yang telah dicapai, melalui proses belajar yang berwujud berupa angka atau huruf yang diberikan guru kepada siswa.”(Hamalik, 1992: 142)

Dari uraian di atas prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai melalui proses belajar baik itu perubahan pada tingkah laku, ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bisa berwujud berupa angka atau huruf yang nantinya hasil ini bisa memberikan kebanggaan tersendiri dalam diri orang yang mendapatkannya.

Menurut Slameto “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”(Slameto, 2013: 2)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah hasil usaha atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil test, yang kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

b. Jenis prestasi belajar

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut ini Benjamin Blomm secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

1. Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes atau ulangan. Hasil belajar ranah kognitif dari 6 aspek, yaitu : Pengetahuan (knowledge), 2) Pemahaman, 3) Aplikasi 4). Analisis, 5). Sintesis, 6).Evaluasi .(Sudjana, 1998: 24)

Berdasarkan teori di atas aspek belajar kognitif ini terbagi kepada enam aspek yaitu pengetahuan yaitu jenjang kemampuan mencakup pengetahuan faktual di samping, pengetahuan hafalan dan atau ingatan (rumus, batasan, defenisi, istilah-istilah), Pemahaman, misalnya menghubungkan grafik dengan kejadian, menghubungkan dua konsep yang brbeda, aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan menggunakan abstraksi yang berupa ide, teori atapun prinsip-prinsip ke dalam situasi baru dan konkret. Analisis adalah usaha menguraikan suatu atau keadaan tertentu ke dalam unsur- unsur atau komponen-komponen pembentukan adalah kemampuan menyatukan unsur- unsur atau bagian- bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan nilai tentang sesuatu berdasarkan pendapat dan pertimbangan yang dimiliki dan kriteria yang dipakai.

2. Hasil belajar afektif, yaitu yang berhubungan dengan sikap, minat, emosi, perhatian, penghargaan dan pembentukan karakteristik diri. Menurut David Karthwohl dalam Munaf, ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu : 1), penerimaan, 2), jawaban, 3). Penilaian, 4). Organisasi, 5). Karakteristik. (Munaf, 2001: 76)

Dari kutipan di atas dapat dipahami belajar afektif itu yang berhubungan dengan sikap, minat dan emosi yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, misalnya mendengarkan penjelasan guru, jawaban yaitu yang berkaitan dalam kegiatan menanggapi atau merespond, selanjutnya penilaian yang berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau situasi tertentu, organisasi dan karakteristik yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki siswa yang mempengaruhi pola kepribadian siswa.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik, yang berhubungan dengan keterampilan, kemampuan gerak dan bertindak. Psikomotorik biasanya diamati pada saat siswa melakukan praktik/percobaan.

Menurut (Harrow dalam Munaf , 2001: 77) ranah psikomotorik terdiri dari 6 aspek, yaitu :gerak refleks, keterampilan, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerak-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerak ekspesif.

c. Faktor- faktok yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok berikut :
 1. Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan panca indra
 2. Faktor psikologis, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Intelegensi, yaitu kemampuan menetapkan dan mempertahankan tujuan, untuk mengadakan penyesuaian, untuk mencapai tujuan dengan cara menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.
 - 2) Sikap, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal- hal tertentu.
 - 3) Motivasi, yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang untuk belajar.
- b) Faktor eksternal
 1. Faktor lingkungan keluarga, yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga
 2. Faktor lingkungan sekolah, yaitu sarana dan prasana, kompetensi guru dan siswa, serta kurikulum dan metode mengajar.
 3. Faktor lingkungan masyarakat, yaitu sosial budaya, partisipasi terhadap pendidikan.(Basri, 2015: 156)

Berdasarkan kutipan di atas, prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan, misal faktor yang berkaitan dengan kesehatan atau panca indra yang disebut dengan faktor fisiologis. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri

individu tersebut. Seperti faktor keluarga, misalnya ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan sebagainya. Ada juga faktor lingkungan sekolah, seperti sarana prasana yang disediakan oleh sekolah tersebut dalam menunjang proses belajar siswanya. Dan ada juga dari faktor lingkungan masyarakat misalnya sosial budaya yang dianut masyarakat tersebut, partisipasi masyarakat sekitar terhadap pendidikan.

C. Manajemen Waktu

a. Pengertian Manajemen Waktu

Konsep manajemen waktu merupakan sesuatu yang sudah dibahas dalam ajaran Islam. Umat Islam diajarkan untuk selalu menghargai waktu, bahkan Allah, dalam beberapa surah Al-Quran, bersumpah dengan “ Demi Waktu”. Salah satunya adalah surah Al-Ashr.

Pengaturan waktu merupakan salah satu ajaran islam yang berkali-kali diingatkan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadist memberikan cara bagaimana memajemen waktu harus dilakukan agar memiliki manfaat yang maksimal. Manajemen waktu adalah suatu kemampuan/ keterampilan yang digunakan untuk mengatur waktu agar lebih efektif sehingga tidak terjadi penundaan untuk mendapatkan hasil yang produktif sesuai dengan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai. (Marlina, : 3)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami manajemen waktu itu adalah keterampilan dalam mengatur waktu sehingga waktu yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik , sehingga dapat mencapai tujuan. Manajemen waktu ini bisa juga dikatakan menghilangkan waktu yang terbuang dalam melakukan pekerjaan yang harus dilakukan sehingga seseorang memiliki waktu lebih untuk melakukan hal yang ingin dikerjakan.

Menurut Taylor manajemen waktu adalah :

Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak

memakan waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. (Sandra, 2013: 6)

Berdasarkan kutipan di atas manajemen waktu adalah pencapaian hasil terhadap pennisihan waktu dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, bagaimana menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dalam kehidupan, serta kecakapan seseorang dalam mengelola waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Menurut Macan “manajemen waktu adalah :

Sebagai pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas tentang kepentingan, serta keinginan untuk terorganisasi”. (Macan, 1994: 381)

Berdasarkan kutipan diatas manajemen waktu adalah proses yang dilakukan seseorang untuk menggunakan waktu seefektif mungkin sehingga apa yang diinginkan tercapai, seperti perencanaan, penjadwalan, membuat prioritas kepentingan dan sebagainya.

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada.

Menurut Tylor “Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang

sering kali justru banyak memakan waktu.” E-Journal: (dalam Harlina, 2014: 2

Berdasarkan kutipan tersebut manajemen waktu upaya untuk pencapaian tujuan yang di prioritaskan dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan menyisihkan atau mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat atau kegiatan yang bisa melambatkan pencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya.

Menurut Rosita Strategi Manajemen waktu diantaranya :

1) Membiasakan diri menyiapkan daftar. 2) merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu pula. 3) menemukan waktu kerja yang optimal. 4) memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan kepentingan. 5) pengorganisasian.6) membedakan antara segera dan penting. (dalam Fitria, 2014: 30)

Berdasarkan kutipan di atas dalam manajemen waktu diperlukan beberapa strategi agar apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan, diantaranya membiasakan diri membuat daftar kegiatan, menemukan waktu kerja yang optimal, merencanakan tugas- tugas berdasarkan kepentingan dan sebagainya, hal ini bisa membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

b. Aspek- aspek Manajemen Waktu

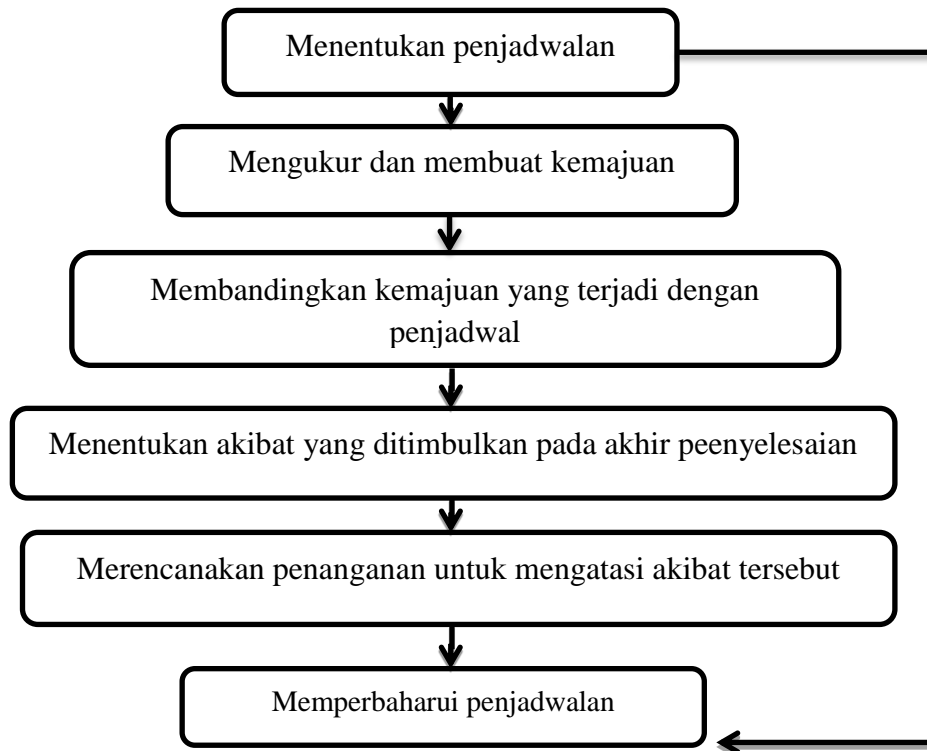
Dasar yang dipakai pada sistem manajemen waktu yaitu perencanaan operasional dan penjadwalan yang selaras dengan durasi yang sudah ditetapkan. Menurut Cloght dan Scars aspek-aspek manajemen waktu sebagai berikut :

Menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat laporan kemajuan, membandingkan penjadwalan dengan kemajuan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir penyelesaian, merencanakan penanganan untuk mengganti akibat tersebut, memperbaharui penjadwalan. (Ardani, 2009: 17)

Berdasarkan kutipan tersebut jadi manajemen waktu itu mempunyai beberapa aspek yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat laporan kemajuan, membandingkan kemajuan di lapangan dengan

penjadwalan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir penyelesaian, merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat serta memperbaharui penjadwalan.

Aspek dari manajemen waktu ini merupakan proses yang saling berurutan satu dengan yang lainnya.



Gambar. Sistem Manajemen Waktu
(Clough dan Scars, 1991)

c. Prinsip Manajemen Waktu

Mengelola waktu membutuhkan keterampilan dari pengelolanya yang mencakup kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pertanyaan Stephen R.Covey membagi skala prioritas dalam empat kuadran, yaitu :

- 1) Penting-Urgen
- 2) Penting-tidak urgen
- 3) Tidak penting-urgan
- 4) Tidak penting-tidak urgen.(Covey, 2010: 168)

Tabel II. 1
Skala Prioritas

| | Mendesak | Tak mendesak |
|--------------------|---|---|
| Penting | Kuadran I <ul style="list-style-type: none"> • Masalah • Krisis • Tenggang waktu | Kuadran II <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan diri • Mencari peluang • Perencanaan hidup • Pengembangan relasi |
| Tak penting | Kuadran III <ul style="list-style-type: none"> • Permintaan mendadak • Undangan, telepon | Kuadran IV <ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal sepele • Kegiatan rileks • Melihat tv pada waktu istirahat |

Berdasarkan kutipan di atas prinsip manajemen waktu ada empat yaitu : 1) penting dan segera, 2) tidak penting tapi segera, misalnya mengangkat telpon, pertemuan mendadak atau undangan, 3) penting tapi tidak segera, misalnya membaca buku berkaitan dengan prioritas atau buku tambahan pengetahuan lainnya, meluangkan waktu dengan teman dll, 4) tidak penting tidak segera, misalnya melihat tv waktu istirahat dll.

Maka dari prinsip manajemen waktu tersebut bisa diatur prioritas mana yang mesti didahulukan, yang harus dikerjakan terlebih dahulu, yang membutuhkan penyelesaian segera. Mulai dari hal yang terpenting sampai ke hal yang tidak penting.

d. Kendala-kendala Manajemen Waktu

Sesuatu pekerjaan yang akan dilaksanakan tidak selalu berjalan lancar, mulus, dan sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang. Pasti setiap pekerjaan yang ditempuh memiliki hambatan-hambatan atau kendala tersendiri. Begitu juga halnya dengan manajemen waktu, memanaj waktu bukan hal yang mudah dilakukan seseorang, banyak

juga orang gagal dalam manajemen waktunya dan ada pula yang mantap dalam memanaj waktunya.

Menurut ‘Abdullh ‘Ali Syarman sebab-sebab penghambat dalam manajemen waktu adalah :

- 1). Minimnya kesadaran tentang pentingnya waktu dalam tingkat individu dan masyarakat.
- 2). Adanya corak rutinitas dan kebiasaan pada sebagian atau mayoritas bidang kehidupan, hal ini bisa menyebabkan sikap apatis, jumud, serta nihilnya usaha untuk berkembang atau keluar dari kungkungan.
- 3). Lemahnya kesadaran terhadap waktu, detik, menit, hari, bulan, dan tahun yang terus berlalu akibat tidak adanya kontrol dan evaluasi serta anggapan remeh terhadap waktu pada sebagian orang.
- 4). Kurang adanya perhatian yang cukup terhadap urgensi waktu baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.
- 5). Adanya ketidak teraturan serta keterlambatan sarana transportasi dan komunikasi massa dalam berbagai bidang kehidupan.
- 6). Waktu dan timing tidak muncul sebagai tema penting yang memiliki prioritas pada nalar mayoritas masyarakat.
- 7). Tidak ada tujuan jelas yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu.
- 8). Tak ada unsur kilas balik saat waktu terbuang percuma atau tidak teratur.
- 9). Kekurangan sumber dana.
- 10). Perangai dan standar sosial yang tidak benar.
- 11). Terlalu banyak basa basi dalam obrolan, khususnya ditelepon dan tidak langsung masuk pada inti pembicaraan. (Syarman, 2006: 52-54)

J.J Reza menambahkan, hal yang seringkali menjadi pembuang waktu adalah :

- 1). Penundaan.
- 2). Perkiraan waktu yang tidak jelas.
- 3). Tujuan yang tidak jelas.
- 4). Kurangnya skala prioritas.
- 5). Pengorganisasian kerja yang rendah.
- 6). Manajemen krisis.
- 7). Pertemuan atau rapat yang kurang efektif.
- 8). Kegagalan pendelegasian pada orang lain.
- 9). Gangguan telepon, SMS, atau email.
- 10). Tak tak diundang (Nuswarsih, 2015: 17)

Berdasarkan paparan di atas, dari pendapat ahli tersebut dikatakan hal-hal yang menjadi kendala dalam manajemen waktu itu diantaranya tidak adanya kesadaran akan pentingnya waktu, sehingga dengan mudahnya menyianyiakan waktu, tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat menyebabkan penundaan terhadap pekerjaan, dapat penulis pahami bahwasannya kendala dalam manajemen waktu

tersebut banyak sekali, baik itu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri sendiri (lingkungan).

Dikatakan juga hal yang menjadi pembuangan waktu yaitu penundaan, waktu akan terbuang karena kesukaan terhadap penundaan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut tidak kunjung diselesaikan. Perkiraan yang tidak jelas akan suatu pekerjaan maupun tujuannya akan bisa menjadi pembuangan waktu , karena tidak jelas apa yang harus dikerjakan. Kurangnya skala prioritas akan bisa menjadi pembuangan waktu, karena dengan skala prioritas yang dimiliki akan bisa membantu pemanfaatan waktu dengan baik. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, perkembangan alat komunikasi makin canggih, hal ini paling dominan penyebab pembuangan waktu, karena gangguan dari telepon, sms dan email dan sebagainya ini yang membuat lalai dalam melakukan pekerjaan, sehingga pekerjaan jadi amburadul, tidak terselesaikan dan pada penyelesaian nantinya waktunya sudah sedikit atau kepepet.

e. Teknik Manajemen Waktu

Manajemen waktu harus memiliki teknik dan keterampilan yang tepat agar hasil yang ingin diperoleh sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ath-Thalib, yaitu :

- 1). Rencanakan aktifitas harian setiap pagi dengan mendata apa saja yang harus dilaksanakan.
- 2). Jangan mengunjungi teman sebelum memberitahukan atau menelpon terlebih dahulu.
- 3). Bawa selalu bolpoin atau buku diary kecil di saku untuk menulis berbagai rencana dan ide-ide selama waktu luang.
- 4). Atur waktu luang dan usahakan agar dekat dengan jadwal waktu shalat/ibadah.
- 5). Gunakan waktu luang untuk membaca, menghafal, atau mengerjakan sesuatu yang membangun.
- 6). Saat membuat janji, pastikan kedua belah pihak sudah maklum akan waktu, tempat dan alamat yang tepat.
- 7). Atur waktu perjalanan agar datang sebelum waktu pertemuan.
- 8). Lengkapi semua referensi yang dibutuhkan sebelum memulai kerja.
- 9). Tinggalkan orang-orang yang mencuri waktu dengan egois dan bodoh.
- 10). Tak usah melakukan perjalanan jauh untuk

menyelesaikan kerja jika dapat diselesaikan dengan surat, email atau telepon. 11). Atur transportasi. 12). Jika ada tugas ringan atau belanja, persiapkan daftar-daftarnya secara lengkap. (Syarman, 2006: 172-174)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami diperlukannya teknik-teknik dalam memajemen waktu, terutama kecakapan dalam mendata keseluruhan tugas yang dikerjakan, mulai dari hal penting sampai hal yang tidak penting, misalnya pergi bermain dengan teman-teman. Hal ini dilakukan agar waktu yang dipergunakan tidak terbuang begitu saja.

Manajemen waktu sering kali dilihat sebagai serangkaian keterampilan untuk mengatur waktu. Menurut teorinya, jika seseorang menguasai manajemen waktu, maka dia akan lebih terorganisasi, efisien dan lebih bahagia. Manajemen waktu pribadi terdiri dari berbagai keterampilan yaitu :

1) Menetapkan tujuan (*Goal Setting*)

Keterampilan manajemen waktu dimulai dengan kemampuan seseorang untuk menentukan tujuannya. Allah mencontohkannya dalam penciptaan langit dan bumi yang memiliki tujuan yang benar dalam waktu tertentu.

“ Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan oran-orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka (QS.Al-Ahqaf :3)

2) Merencanakan (*Planning*)

Setelah tujuan ditetapkan, maka seseorang kemudian harus mentransformasikan tujuan tersebut kedalam rencana untuk mengambil tindakan. Seseorang menstransfer apa yang ada di dalam pikirannya ke atas kertas untuk melakukan sesuatu. Rencana perlu dibuat untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga dimasa yang akan datang

3) Melakukan skala prioritas (*Prioritizing*)

Kemampuan untuk memilih tugas yang penting untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan diselesaikan selengkap mungkin, merupakan kunci untuk sukses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

- 4) Mengambil keputusan (*Decision-making*)
Setelah menetapkan pilihan yang harus dilakukan, seseorang harus segera mengambil keputusan untuk melakukan dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak ragu-ragu mengambil tindakan yang benar. Islam juga mengajarkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan yang baik yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan penugasan (*Delegating*)
Melakukan penugasan merupakan hal yang penting untuk terlaksananya suatu tujuan. Seseorang tidak dapat mengerjakan semuanya sekaligus.
- 6) Melakukan penjadwalan (*Scheduling*)
Pekerjaan akan lebih mudah terlaksana jika terjadwa dengan baik. Penentuan lama pekerjaan , kapan dimulai dan kapan diselesaikan akan mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan. Seseorang dapat membuat diagram yang membantu target waktu yang ditentukan. (Aliah, 2008: 220-223)

Keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan. Hal ini merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri memfokuskan pada tujuan. Seorang manajer yang efektif dapat mengelola waktu sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Mulai dari menetapkan tujuan, untuk mengerjakan sesuatu harus dipertimbangkan tujuan dari apa yang dilakukan tersebut, semakin jelas tujuan semakin mungkin untuk meraih tujuan yang dirumuskan tersebut. Selanjutnya merencanakan, sesuatu yang dikerjakan terlebih dahulu harus ada perencanaan yang sangat matang, agar nantinya apa yang diinginkan tersebut berjalan dan mudah dilaksanakan karena perencanaannya sudah jelas. Setelah itu melakukan skala prioritas, skala prioritas akan membantu tercapainya apa yang diinginkan, seterusnya mengambil keputusan, melakukan penugasan dan melakukan penjadwalan, untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan hendaknya diberi penjadwal terhadap tugas. Agar apa yang

akan dikerjakan dapat dilakukan sesuai dengan jadwal, sehingga jadwal itu bisa membantu pekerjaan yang memanfaatkan waktu dengan baik.

Ada beberapa strategi manajemen waktu. Seseorang dapat meluangkan waktu kira-kira 10 s.d. 15 menit untuk mengelola jadwal kegiatan yaitu : 1) Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar. 2) Merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu yang tertentu pula. 3) Menemukan waktu bekerja yang optimal. 4) Memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti vital, penting, harus dilakukan hari ini atau dapat dilakukan besok. 5) Pengorganisasian. Seseorang perlu memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. 6) Pendelegasian seseorang perlu menentukan tugas-tugas atau kegiatan- kegiatan yang memungkinkan untuk dapat dikerjakan oleh orang lain. (Rosita, 2008: 8)

Dari kutipan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya manajemen waktu itu bukan hal yang mudah untuk dilakukan, di sini dijelaskan manajemen waktu itu membutuhkan strategi juga, agar terjadinya pemanfaatan waktu secara efektif, diantaranya menyiapkan daftar, daftar ini berisi segala sesuatu yang akan memprioritaskan pekerjaan, mulai pekerjaan yang harus segera dilakukan sampai yang tidak terlalu penting. Selanjutnya merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu pula, artinya kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan waktu, kondisi dan keadaan. Menemukan waktu bekerja yang optimal. Masing-masing orang memiliki waktu optimal untuk bekerja. Waktu yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara maksimal. Memprioritaskan tugas-tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti tugas penting, harus dilakukan hari ini atau dapat dilakukan besok. Selanjutnya pengorganisasian. Seseorang perlu memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, mungkin diperlukan suasana atau lingkungan yang dipersyaratkan, misalnya harus bebas dari material yang tidak diperlukan, mengurangi gangguan (telepon atau kehadiran orang lain) atau interferensi

lingkungan (musik, kebisingan) dan terakhir strateginya pendelegasian, seseorang perlu menentukan tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dapat dikerjakan oleh orang lain.

Bagi siswa disekolah untuk belajar, dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya dibutuhkan pula teknik manajemen waktu, agar nantinya proses belajar menjadi efektif, dan antara pekerjaan rumah dan sekolah bisa seimbang. Menurut Rhoys' cara membagi waktu belajar adalah antara lain :

- 1). Jadikanlah waktu belajar dikelas adalah waktu terbaik untuk belajar.
- 2) Buat daftar kegiatan belajar harian.
- 3). Rencanakan jadwal belajar mingguan.
- 4). Gunakan waktu siang sebaik mungkin.
- 5). Buat kelender semester pribadi.
- 5). Kerjakan sebisa mungkin.
- 6). Konsentrasi dan fokus.
- 7). Jalan lurus sesuai jadwal perencanaan.
- 8). Tetapkan batas waktu untuk segala rencana atau cita-cita kecilmu.
- 9). Hargai diri sendiri dengan membuat rencana, jadwal dan cita-cita yang sesuai dengan kondisi pribadi. (Naswarsih, 2015: 20)

Dari kutipan di atas dapat dipahami, cara-cara siswa memanfaatkan waktu dalam belajar sebaik mungkin, diantaranya membuat daftar kegiatan dari tugas-tugas sekolah dan tugas di rumah. Selanjutnya gunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar, dari beberapa cara tersebut yang yang jauh penting dari cara tersebut yaitu jalankan semua sesuai dengan jadwal, apa yang sudah dijadwalkan harus di jalan kan sesuai dengan yang telah terjadwalkan. Agar apa yang telah diprioritaskan terhadap proses belajar dapat terlaksana dengan manajemen waktu yang efektif.

Sedapat mungkin, ciptakan waktu rutin untuk belajar, beberapa ahli pendidikan mengatakan, melakukan sesuatu pada waktu yang sama setiap hari merupakan cara yang paling efektif untuk mengatur berbagai tugas yang terus berdatangan. Menurut Roy Fry. Waktu yang digunakan untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini “1). Belajarlah pada saat berada dalam kondisi baik. 2). Pertimbangkan kebiasaan tidur. 3). Belajarlah setiap ada kesempatan, 4).

Mengalokasikan waktu belajar sesuai dengan beban tugas yang ada. 5). Pergunakan waktu santai untuk mengerjakan tugas yang mudah”. (Ujiati, 2013: 179)

Kutipan di atas dapat penulis pahami seorang siswa ataupun pelajar harus pintar-pintar dalam mencari-cari waktu yang efektif dalam belajar, harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, apalagi siswa yang memiliki aktivitas yang padat dengan ekstrakurikuler tambahan, hal ini sangat dituntut sekali untuknya diantaranya belajar pada saat berada dalam kondisi baik, karena suasana hati akan menunjang melakukan suatu pekerjaan. Selanjutnya pertimbangkan kebiasaan tidur, karena kebiasaan tidur akan bisa mempengaruhi proses belajar seseorang. Belajar setiap kesempatan, hal ini berarti memanfaatkan waktu yang ada tidak membuang-buang waktu. Selanjutnya mengalokasikan waktu belajar sesuai dengan beban tugas, dan terakhir pergunakan waktu santai dalam mengerjakan tugas, agar nantinya tugas yang diberikan guru selesai dengan tepat waktu.

D. Penelitian yang Relevan

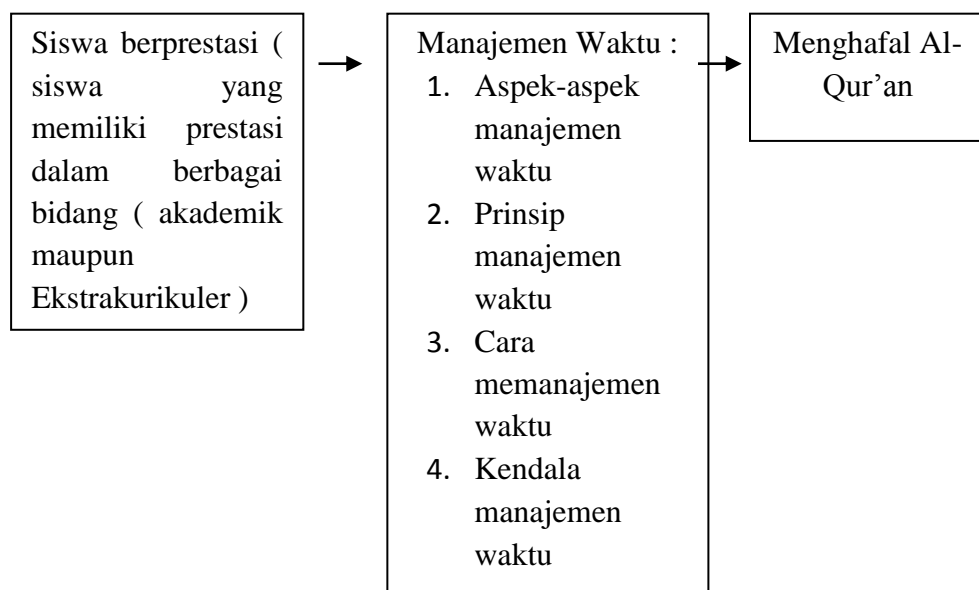
Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferri Andika Rosadi pada tahun 2013 dengan judul pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya pengaruh yang signifikan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika. Artinya, semakin tinggi hafalan Al-Qur'an yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi prestasi belajarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmujahidah pada tahun 2014 dengan judul Hubungan antara manajemen waktu dengan

prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil manajemen waktu memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap penyusunan skripsi mahasiswa, semakin pandai mahasiswa dalam mengelola waktunya maka akan membantu dalam penyelesaian skripsi dengan baik.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penulis melihat kesamaan variabel penelitian yang penulis gunakan yaitu manajemen waktu dan menghafal Al-qur'an. Variabel yang penulis maksud adalah untuk melihat manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-quran di SMA N 1 Padang Panjang.

E. Kerangka Berfikir



Keterangan :

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, manajemen waktu memiliki beberapa komponen antaranya menetapkan tujuan, merencanakan, melakukan skala prioritas, mengambil keputusan, melakukan penugasan dan melakukan penjadwalan masing-masing komponen ini akan melihat

bagaimana proses siswa berprestasi di SMAN 1 Padang Panjang, berkaitan dengan manajemen waktunya dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian penulis terkait dengan kerangka berpikir di atas, akan melihat bagaimana manajemen waktu siswa SMAN 1 Padang Panjang dalam menghafal Al-Qur'annya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. (Arikunto, 2005: 234)

Selain itu Desmita juga mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif (*descriptiveresearch*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. (Desmita, 2006: 8) Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mencari informasi atau gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dan apa adanya, data tersebut dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan. Menurut A. Muri Yusuf penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. (Yusuf, 1987: 8)

Berdasarkan pendapat di atas adapun alasan penulis untuk memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu: 1) dalam penelitian ini, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian atau fenomena yang ada di lapangan, yaitu mengenai manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-Quran, 2) penulis akan mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Quran di SMAN 1 Padang Panjang. Maka dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan dan menuturkan keadaan yang terjadi di lapangan secara jelas mengenai manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Quraan di SMAN 1 Padang Panjang.

A. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir maka pertanyaan yang muncul yaitu: bagaimanakah manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Quran di SMAN 1 Padang Panjang.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Quran di SMAN 1 Padang Panjang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2017 di SMAN 1 Padang Panjang.

D. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, seperti yang dikatakan Lofland yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA 1 Padang Panjang, baik itu yang tinggal di asrama maupun di rumah beserta pembina asramanya.

Penarikan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono” *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar”.(Sugiono, 2007: 125)

Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa teknik *snowball sampling* merupakan cara pengampilan sampel yang awalnya jumlahnya kecil dan lama-lama sampel tersebut menjadi besar.

Penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data

yang diberikan orang sebelumnya. Begitu juga seharusnya sehingga jumlah sampel lebih banyak. (Satori dkk, 2001: 48)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengumpulkan data, berapa banyaknya jumlah responden yang akan diwawancarai tergantung kepada data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam teknik bola salju (*snowball sampling*), wawancara terus berlanjut dari responden satu ke responden selanjutnya tergantung kepada kejenuhan data, artinya wawancara dapat dianggap cukup jika dalam beberapa responden baru tidak ditemukan lagi data baru dan inilah yang disebut titik kejenuhan.

Tabel III. 1
Sumber Data Penelitian
di SMA N 1 Padang Panjang

| No | Nama | Kelas | Jumlah Hafalan | Keterangan |
|----|--------------------------|-----------|----------------|--------------|
| | Ustadz Kasbi | | | Guru asrama |
| 1 | Ahmad Khatami Cholidy | XII IPA 2 | 6 Juz | Siswa asrama |
| 2 | Al-Fajri Hidayat | XII IPA 3 | 6 juz | Siswa asrama |
| 3 | Alya Fadhoil Hanifah | XII IPA 1 | 6 juz | Siswa asrama |
| 4 | Annisa Ihdartila | XII IPA 6 | 6 juz | Siswa asrama |
| 5 | Hafizatul Rahmah | XII IPS 1 | 5 juz | Di rumah |
| 6 | Kuntum khaira Ummah | XII IPS 1 | 9 Juz | Siswa asrama |
| 7 | Nabilla Mahyenda | XII IPA 2 | 6 juz | Siswa asrama |
| 8 | Naila Shofiyati | XII IPA 6 | 7 juz | Di rumah |
| 9 | Nur Aini Safitri | XII IPA 4 | 5 Juz | Dirumah |
| 10 | Nur Al-Rahmah | XII IPA 1 | 13 juz | Siswa asrama |
| 11 | Shafira Rahmadhani | XII IPA 5 | 5 juz | Dirumah |
| 12 | Sonia Putri | XII IPS 1 | 5 juz | Siswa asrama |

Sumber : Pembina/ Guru Asrama SMA N 1 Padang Panjang

Tabel III. 2
Prestasi Siswa Penelitian
SMAN 1 Padang Panjang

| No | Nama | Kelas | Prestasi yang Dicapai |
|----|---------------------------|-----------|---|
| 1 | Ahmad Khatami Choliday | XII IPA 2 | <ul style="list-style-type: none"> a. Juara 3 Matematika 3rd Compas Tingkat SLTA Se-Sumbar 2016 b. Harapan 1 Matematika “Smanten Science Invitation 7th 2017 Se-Sumbar c. Juara harapan 2 Cabang famili Qur’an MTQ Nasional ke XXXVII tingkat Padang Panjang 2016 d. Peserta Matematika Olimpiade Sains Nasional tingkat Sumbar 2017 e. Peserta Olimpiade Bahasa Jerman tingkat Provinsi 2016 f. Peserta terbaik pada wisuda tahfizd Al-Qur’an ke- VII pada hafalan 5 juz ke atas |
| 2 | Al-Fajri Hidayat | XII IPA 3 | <ul style="list-style-type: none"> a. Aktif sebagai Seksi Bidang Humas OSIS 2016 b. Aktif sebagai Pelapor MPK 2016 c. Staf Ahli Departemen Imtaq 2016 d. Panitia Batik Birru 6th 2016 e. Menteri Departemen Imtaq 207 f. Peserta Olimpiade Sains tingkat Provinsi Bidang Astronomi 2017 g. Juara 1 Astronomi Pra-Olimpiade SMAN 1 Padang Saene Competition (SMANPASIC) 2017 h. Juara 2 Astronomi 3rd COMPASS tingkat SLTA |

| | | | |
|---|---------------------|-----------|--|
| | | | Se-Sumbar 2016 i. Juara 1 Astronomi Smanten Science Invitation 7 th 2017 |
| 3 | Annisa Ihda Tartila | XII IPA 6 | a. Juara 2 Olimpiade Bahasa Jerman tingkat Provinsi (Provinsi Deutsch Olympiad) 2016 b. Finalis Olimpiade Bahasa Jerman tingkat Nasional (Nasionale Deutsch Olympiad) 2017 c. Aktif sebagai staf ahli Departemen Imtaq di Pemerintahan Asrama 2016 d. Aktif sebagai Deputi Asrama di Pemerintahan Asrama SMAN 1 Padang Panjang 2017 |
| 4 | Kuntum khaira Ummah | XII IPS 1 | a. Juara 1 lomba Cipta Cerpen tingkat Nasional “Jejak Publisher” 2017 b. Semifinal LOBI-LKTI tingkat SMA Se-Indonesia 2017 Biologi c. Final 3 rd Compass/ (Competition Of Pre Olympid in SMANSSU) tingkat SLTA Se-Sumbar Bidang Biologi 2016 |
| 5 | Nabilla Mahyenda | XII IPA 2 | a. Finalis Kimia 3 rd Compass tingkat SLTA Se-Sumbar b. Finalis Kimia “Chemistry and Economic Competition” SMAN Daerah Lubuk Basung c. Peserta terbaik Pi Wisuda Tahfiz Qur’an ke VII hafalan 3 juz d. Aktif sebagai Vice Deputi Asrama Putri SMAN 1 Padang Panjang tahun 2017 |
| 6 | Nur Al-Rahmah | XII IPA 1 | a. Juara 2 MTQ Nasioba Cabang Tahfizd 10 juz di NTB 2016 |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> b. Juara 2 STQ Nasional Cabang Tahfizd 10 juz Kaltara 2017 c. Juara 1 Pentas PAI Cabang Tilawah SMA tingkat Provinsi Sumbar d. Peserta Pentas PAI Cabang Tilawah SMA tingkat Nasional di Aceh 2017 e. Juara 1 Olimpiade Pasar Modal tingkat SLTA Se-Sumatera |
|--|--|--|---|

Sumber : Pembina/ Guru Asrama SMA N 1 Padang Panjang

2. Metode Pengambilan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Wawancara

Menurut Abdul Halim Hanafi wawancara adalah “suatu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden/ informan dengan bercakap- cakap dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan demi menyempurnakan data yang representatif.” (Hanafi, 2011: 130) Berpijak dari pendapat ahli dapat dipahami bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang bersangkutan.

Pada proses wawancara percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Quraan.

Menurut Burhan Bungin berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi :

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) merupakan wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek.

- b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek. (Burhan: 109)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara ada yang terstruktur (pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan), tidak terstruktur (terjadinya tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden). Pada penelitian ini penulis menggunakan sifat pertanyaan dalam wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama setiap subjek. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada siswa –siswi yang ada di SMA N 1 Padang Panjang, baik itu siswa-siswi yang tinggal di asrama maupun dirumah beserta pembina asramanya..

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam melihat manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-qur'an adalah:

Tabel III. 2
Kisi- Kisi Pedoman Wawancara Manajemen Waktu Siswa Berprestasi Menghafal Al-Qur'an

| No | Fokus | Sub Fokus | Indikator | No Item |
|----|---|------------------------------------|--|---------|
| 1 | Manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-qur'an di SMA N 1 Padang Panjang | 1. Aspek-aspek manajemen waktu | 1. Menentukan penjadwalan 2. Mengukur dan membuat kemajuan 3. Membandingkan kemajuan yang terjadi dengan penjadwalan | 1, 2, 3 |
| | | 2. Prinsip dalam memanajemen waktu | 4. Memprioritaskan pekerjaan atau tugas yang penting dan tidak penting | 4 |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------------|--|------------------|
| | | 3. Teknik atau cara memajemen waktu | 5. Menetapkan tujuan 6. Merencanakan 7. Memanfaatkan waktu luang 8. Mengambil keputusan | 5, 6, 7, 8 |
| | | 4. Kendala dalam manajemen waktu | 9. Minimnya kesadaran tentang pentingnya waktu 10. kurang perhatian terhadap urgen waktu dan tugas 11. Tidak ada tujuan yang jelas | 9, 10, 11 |
| | | 5. Metode menghafal Al-Qur'an | 12. Menghafal secara rutin 13. Mengulang hafalan dalam sholat 14. Menggunakan media | 12, 13, 14 |
| | | 6. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an | 15. Internal 16. Eksternal | 15, 16 |

Sumber: Ardani, *Analisis Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Konstruksi Jalan*, (Universitas Sumatera Barat : 2009)
Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca , Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2006)

b. Observasi

1. Pengertian

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dan yang populer disebut dengan observasi partisipatif atau observasi partisipan. Menurut Sudarwan Danim,

“observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif”. (Danim, 2002: 122)

Dapat dipahami observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya telescop, handycam, camera, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan observasi kepada lembaga sekolahnya, guru asramanya dan observasi kepada siswanya.

2. Macam-macam observasi

- a) Observasi partisipan dan nonpartisipan, penentuannya tergantung pada apakah subjek yang dikehendaki oleh peneliti untuk ambil bagian dari situasi yang sedang dipelajari.
- b) Kentara (*obstrusive*) dan tidak kentara (*unobstrusive*) melalui penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari bisa mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut.
- c) Observasi dalam setting alami atau buatan (*contrived*), setting alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana perilaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.
- d) Observasi tersamar dan tak tersamar, tergantung apakah subjek yang diobservasi sadar bahwa mereka sedang diteliti atau tidak.

- e) Observasi terstruktur dan tak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau satu daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat.
 - f) Observasi langsung (*direct*) dan tak langsung (*indirect*), tergantung pada perilaku yang diobservasi apakah sedang terjadi atau telah terjadi.
3. Tahapan observasi
- a) Observasi deskripsi
 - b) Observasi terfokus
 - c) Observasi terseleksi
4. Unsur-unsur observasi
- a) Ruang (tempat) dalam aspek spesifik.
 - b) Pelaku, yaitu orang yang terlibat dalam situasi.
 - c) Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu.
 - d) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu
 - e) Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
 - f) Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
 - g) Waktu, urutan kegiatan
 - h) Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang
 - i) Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.
5. Manfaat observasi
- a) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
 - b) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
 - c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu.
 - d) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sidirinya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena sifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. (Sotari dkk, 2001: 104-114)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami manfaat melakukan motivasi yaitu pertama ketika peneliti berada di lapangan akan lebih mampu untuk memahami konteks secara keseluruhan, adanya pengalaman langsung yang didapatkan, selanjutnya peneliti dapat mengamati hal-hal lain yang belum tentu diamati oleh orang lain, dan ketika dilapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan tetapi memiliki kesan pribadi tersendiri.

3. Validitas Data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Menurut Lexy J. Moleong validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. (Meleong, 2006, p. 90) Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sugiono membagi triangulasi dalam beberapa macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu pemilihan karir siswa
- b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu
Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, dari itu dalam melakukan dan melihat validnya suatu data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiono,2007: 274)

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas data yang mana triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan beberapa sumber.

E. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Analisis data merupakan, “Proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal”. (Emzir, 2008, p.174) Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, konteks dan konsistensi internal.

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2007: 247)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan yaitu: mereduksi data (memilah data pokok), mendisplay data (penyajian data), dan terakhir memverifikasi dan menyimpulkan data. Pada penelitian ini langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan terkait manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Membaca, menelaah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait data yang telah penulis peroleh. Sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Menginterpretasikan secara faktual data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Padang Panjang
4. Setelah melakukan hal-hal di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana tujuan dari penelitian,

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Selain menggunakan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilanjutkan dengan *purposive sampling*. Pada bab ini akan diungkapkan bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an (studi pada siswa- siswi SMA N 1 Padang Panjang). Adapun siswa- siswi yang penulis maksud adalah siswa-siswi kelas XII SMA N 1 Padang Panjang, baik itu siswa yang tinggal di asrama maupun bersama orang tuanya di rumah tahun 2017/2018 yang berjumlah 166 orang. Alasan penulis mengambil sample kelas XII, atas rekomendasi pihak sekolah pada saat penulis hendak melakukan penelitian, karena kelas XII itu lebih berpengalaman, baik yang tinggal dirumah maupun di asrama. Sedangkan kelas X dan XI itu masih tahap penyesuaian terhadap kegiatan atau program yang ada di sekolah tersebut, sehingga data yang diperoleh nanti bisa kurang bagus. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi wawancara, sebagai pedoman untuk membuat pernyataan atau pertanyaan mengenai aspek yang terkait dengan manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebelum diuraikan lebih rinci mengenai hasil penelitian yang penulis temukan, ini ada gambaran agenda harian asrama SMA N 1 Padang Panjang, karena sebagian sampel dalam penelitian ini adalah siswa- siswi yang tinggal di asrama.

Tabel IV. 1
Agenda Kegiatan Harian Siswa Asrama
SMAN 1 Padang Panjang

| Agenda Harian | Kegiatan |
|------------------------|---|
| Waktu | |
| 04.00- 05.00 | Bangun pagi, Sholat tahajud, Mandi, Bersiap-siap sholat subuh |
| 05.00- 06.00 | Sholat subuh, Imtaq subuh (tilawah, murajaah, menambah hafalan) |
| 06.00- 06.50 | Piket asrama, Sarapan, Siap- siap berangkat sekolah |
| 06.50- 07.05 | Apel pagi asrama |
| 07.05- 15.15 | PBM di sekolah |
| 15.15- 15.30 | Kembali ke asrama, Bersiap-siap sholat ashar |
| 15.30- 16.00 | Sholat ashar berjamaah + Al-Ma'tsurat |
| 16.00- 17.30 | Freetime (les, istirahat, dll) |
| 17.30- 18.00 | Makan malam asrama |
| 18.00- 18.15 | Bersiap- siap sholat maghrib |
| 18.15- 20.30 | Sholat maghrib, Imtaq malam, Sholat isya |
| 20.30- 22.00 | Belajar |
| 22.00- 04.00 | Tidur |
| Agenda Mingguan | Keterangan |
| Imtaq Subuh | Pembacaan sirah nabawiyah, pembacaan hadist, khutbah jum'at, artikel islami, membaca surah Al-Kahfi dan Al-Ma'tsurat berjama'ah |
| Imtaq Maghrib | Islam Kontemporer, Shirah Nabawiyah, Fiqih, Tafsir, |

| | |
|------------------------|--|
| | Tahsin, Bahasa Arab |
| Setoran hafalan | Minimal 1 halaman minggu |
| Liga asrama | Hari minggu/libur berupa kegiatan olahraga + lari pagi |
| Agenda Bulanan | Keterangan |
| Subuh Mubarakah | Pengajian subuh di mesjid sekitar bersama masyarakat |
| Puasa massal | 1x 15 hari |
| Goro massal | - |
| Agenda Tahunan | Keterangan |
| Hiking asrama | - |
| Sidang asrama | - |
| Pemilu Presiden asrama | - |

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap 12 orang siswa berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an tahun ajaran 2017/2018. Ditemukan gambaran manajemen waktu siswa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Aspek- aspek Manajemen Waktu

Pada aspek- aspek manajemen waktu terdapat enam sub aspek yaitu menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat kemajuan, membandingkan kemajuan yang terjadi dengan penjadwalan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir penyelesaian dan merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat tersebut. Berdasarkan wawancara penulis dengan ke- 12 siswa berprestasi menghafal Al-Qur'an didapatkan analisis manajemen waktu pada aspek- aspek manajemen waktu sebagai berikut;

Pertama, siswi RM :

“karena saya anak asrama jadi dalam penentuan jadwal itu sudah terbantu rasanya dengan jadwal yang ditetapkan atau yang dibuat di asrama ini. Sehingga jadwal yang sudah ada itu benar- benar dimanfaatkan dan dilaksanakan”. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dalam aspek manajemen waktu, mengenai penentuan penjadwalan, karena RM adalah siswi asrama jadi penjadwalan kegiatannya sudah terbantu dari program asrama yang ditetapkan, yang mana program itu diwajibkan bagi siswa-siswi yang tinggal di asrama, seperti imtaq magrib dan subuh, imtaq magrib dan subuh ini, merupakan program wajib bagi siswa asrama, yang mana siswa- siswi ini selama waktu imtaq, ia berinteraksi dengan Al-Qur’an. Apakah itu untuk menghafal ayat, muraja’ah, tilawah, ataupun memahami makna dari ayat yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Maka jadwal yang sudah disediakan ini di manfaatkan sekali oleh siswa RM dalam mengatur waktunya untuk kegiatan sehari- hari, baik itu untuk tugas maupun menghafal Al-Qur’an.

Kedua, siswa NB, SN, IR, AY, FJ, AH yang mana mereka ini adalah siswa- siswi yang tinggal di asrama, bicara mengenai penjadwalan kegiatan, yang mana mereka ini hampir sama dengan RM yang memanfaatkan jadwal yang sudah ditetapkan di asrama, dari penjadwalan dan program yang sudah ditetapkan ini memang betul- betul dimanfaatkannya dan diikuti dengan serius. Seperti yang di ungkapkan saudara FJ:

“Kalo bicara membagi waktu dengan tugas itu harus saling sinkron, yang ditemui sebelumnya kalo jo Al-Qur’an jo taruih akan kehilangan waktunya untuk buek tugas, tapi di SMA N 1 Padang Panjang ini, kita di perlakukan berbeda, di asrama ini ada waktu wajibnya seperti siap subuh dan magrib, kalo buat tugasnya kan pas siap isya, insyaallah kalau anak asrama memanfaatkan waktu ini semaksimal mungkin. Adapun waktu tambahannya pas ashar atau setelah ashar menjelang makan malam kak”. (Kalau bicara tentang membagi waktu menghafal Al-Qur’an dengan melakukan aktivitas lain harus saling sinkron, yang sebelumnya, jika waktu yang digunakan untuk Al-Qur’an saja akan kehilangan waktu untuk buat tugas. Tapi SMA N 1 Padang Panjang ini, ada waktu wajib yang

disediakan, yaitu setelah sholat magrib dan subuh, dan untuk membuat tugas biasanya setelah sholat isya. Kalau ada tambahan waktunya biasanya setelah sholat ashar). (wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan penuturan dari siswa FJ berkaitan penentuan penjadwalan kegiatan, waktu dan tugas itu harus saling sinkron. Artinya waktu yang digunakan baik itu untuk tugas maupun menghafal Al-Qur'an harus sesuai dan selaras. Mana bagi siswa asrama ada waktu wajibnya yang sudah ditentukan dan harus diikuti, jadi sebagai siswa asrama FJ memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang sudah disediakan tersebut, sehingga tugasnya bisa berjalan sesuai harapan, terkait dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan untuk mengerjakan PR atau tugas sekolah bisa dilakukan setelah sholat isya dan waktu tambahan bisa diambil setelah sholat ashar menjelang waktu makan malam.

Ketiga Siswa TL mengungkapkan :

“Bicara waktu , ada yang telah disediakan ada yang disediakan sendiri, kalo yang disediakan itu, yang telah diagendakan di asrama, yang disebut imtaq magrib dan subuh . Yang imtaq ini , kita bebas berinteraksi dengan al-Quran, untuk tilawah, murajaah maupun menghafal Al-Qur'an, kalo buat tugasnya biasanya setelah sholat isya, sedangkan kalo waktu yang saya sediakan sesudah sholat ashar, lebih suka bermain di masjid menunggu waktu makan malam , soal di asrama ini makannya sekitar pukul 17.30 WIB kak, kalo buat tugasnya tergantung, kalo guru tidak masuk misalnya ada tugas dikerjakan pada saat jam kosong tersebut“. (Bicara pembagian waktu, ada dua yaitu waktu yang saya sediakan sendiri dan waktu yang telah diagendakan. Waktu yang diagendakan itu disebut imtaq magrib dan subuh, pada waktu ini kita bebas berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik itu untuk tilawah, murajaah maupun menambah hafalan ayat. Sedangkan untuk buat tugas biasanya setelah sholat isya. Kalau waktu yang saya sediakan sendiri itu setelah sholat ashar, lebih suka bermain di masjid sembari menunggu waktu makan malam. Jika guru tidak masuk lokal, waktu tersebutlah yang dimanfaatkan untuk buat tugas. (wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, terkait dengan penjadwalan, ada itu waktu yang sudah tersedia dan ada yang disediakan sendiri, waktu yang disediakan ini adalah yang sudah di agendakan oleh asrama bagi

anak yang tinggal di asrama sedangkan waktu yang disediakan sendiri ini yaitu memanfaatkan waktu yang luang, biasanya setelah sholat ashar menjelang makan malam. Waktu mengerjakan tugas setelah isya, jika ada waktu kosong di sekolah seperti guru yang berhalangan masuk lokal, maka waktu itu dimanfaatkan buat tugas yang ada.

Keempat, Siswa FR, :

“Saya siswa yang tinggal bersama orang tua, jadi kalau untuk pembagian waktu itu, memang betul-betul kita bikin sekali. Dibuat jadwalnya, nah jadwal yang telah dibuat itu harus dijalani. Sedangkan khusus menghafal Al-Qur’an bisa siap sholat magrib dan sholat subuh”. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas FR ini siswi yang tinggal dirumah bersama dengan orang tuanya, FR mengungkapkan jadwal kegiatan memang benar- benar disusun sendiri, dan berkomitmen dengan jadwal yang sudah dibuat, supaya apapun bentuk kegiatan itu terlaksana dengan baik. Khusus menghafal Al-Qur’an waktunya itu siap sholat magrib dan subuh, baik untuk murajaah maupun menambahkan hafalan.

Kelima, siswa FT:

“Kalau dirumah tu agak payah mengatur waktunya, dulu waktu kelas X dan XI memang ado dibuek jadwal sesuai kegiatan yang akan dilakukan, saya menghafal Al-Qur’an biasanya sesudah sholat magrib sampai waktu isya. Baru saya mengerjakan tugas sekolah yang lainnya. Tetapi semenjak kelas XII ini, jadwal tu ndak sesuai lai, bisa dikecekan indak pakai jadwal lai, untuk sekarang dikelas XII ko lebih sering saya murajaah hafalan dari pada manambah hafalan”. (Bicara penjadwalan kegiatan kalau tinggal di rumah itu sedikit susah, pada waktu kelas X dan XI memang dijadwalkan kegiatannya, ada jadwal yang sudah dibuat dan melakukan kegiatan sesuai jadwal tersebut. Terkait dengan menghafal Al-Quran dilakukan pada siap sholat magrib sambil menunggu waktu isya. Setelah itu saya baru mengerjakan tugas atau belajar. Tetapi semenjak kelas XII ini jadwalnya tidak terlalu di atur atau sesuai jadwal lagi, terkait menghafal Al-Qur’an semenjak kelas XII ini lebih sering murajaah hafalan ketimbang menambah hafalan. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara diatas, FT siswa yang tinggal bersama orangtuanya di rumah. Pada saat diwawancarai FT mengatakan merasa kesulitan dalam membagi waktu dalam melakukan kegiatan, karena

banyaknya faktor yang mempengaruhi. Seperti lingkungan sekitarnya yang banyak godaan. Tetapi pada waktu kelas X dan XI FT membuat jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, tetapi semenjak kelas XII jadwal itu mulai tidak teratur pelaksanaannya. Dikarenakan lebih fokus pada kelulusan. Khusus untuk menghafal Al-Qur'an sendiri, semenjak kelas XII ini lebih mengutamakan murajaah hafalan dari pada menambah hafalan.

Keenam, siswa SF:

“Saya ini tinggal dikos, jadi untuk membagi waktu supaya apa yang dikerjakan itu sesuai harapan, saya memang ada buat jadwal kegiatannya. Bedanya dikos saya ini, ibu kos membuat program yaitu anak kos untuk menyetor hafalan Al-Qur'an. Umumnya saya sendiri menghafal Al-Qur'an itu pada waktu magrib, sholat tahajud atau sholat subuh. Buat tugas biasanya setelah isya sampai jam 22.00 WIB tergantung tugasnya”. (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara diatas SF adalah siswa yang tinggal di kos, dalam mengatur kegiatannya dan membagi waktu dibantu dengan jadwal yang dibuatnya untuk setiap kegiatannya. Dikos SF ini ada sesuatu yang berbeda dengan kebanyakan tempat kos lain. Unggulnya di kos SF ini ada program yang diterapkan ibu kos wajib menyetor hafalan Al-Quraan. Jadi SF ini dalam membagi waktunya dibantu oleh jadwal yang sudah dibuatnya, terkait dengan menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan pada siap sholat magrib atau sholat tahajud, jika tidak sholat tahajud menghafalnya dilakukan pada menjelang sholat subuh. Terkait dengan belajar atau membuat tugas biasanya itu siap sholat isya sampai nanti jam 22.00 WIB atau jam 23.00 WIB.

2. Prinsip dalam manajemen waktu

Pada prinsip manajemen waktu ini ada disebut dengan skala prioritas dalam empat kuadran yaitu: 1). Penting-Urgen, 2). Penting-Tidak urgen, 3). Tidak penting-Urgen, 4). Tidak penting-Tidak urgen.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat gambaran sebagai berikut:

Pertama ke 12 siswa-siswi yang penulis wawancarai, yaitu RM, NB, SN, IR, AY, FJ, AH, TL, FR, FT, SF, dan FZ dalam mengerjakan

kegiatan, apapun bentuk kegiatannya, memang mendahulukan yang penting atau yang urgen, tetapi terkait dengan membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an, mereka tidak nego-nego mengenai hal ini, meski ada tugas yang penting terlebih dahulu, tetap mengusahakan mampu membaca Al-Qur'an, baik itu tilawah, murajaah maupun menambah hafalan. Sesuai dengan penuturan saudara RM:

“Kalau saya misalnyo ado tugas, tugas tu kan penting lo ataupun ka ujian , tapi lo pribadi saya duluan mambaco Al-Qur'an lu, apo tu untuak tilawah atau murajaah, pernah wak cibo ngarajoan tugas lu mambalakangan mambaco Al-Qur'an, (ah beko jo lah mangaji, buek lah tugas lu) tapi kenyataannyo tugas wak ndak salasai mangaji pun ndk lo jadi, jadi rugi rasonyo, padahal itu dalam waktu yang sama, tapi ko antah sugesti ato ba'a, kurang tahu lo, malahan lo mambaco Al-Qur'an yang wak duluan, tugas salasai bahkan banyak lo waktu yang balabiah. Mungkin iko pertolongan Allah SWT lo mungkin kak”.(Kalau saya, misalnya ada tugas, tugas itupun penting, maupun ada ujian atau ulangan harian esoknya di kelas. Tapi pribadi saya mendahulukan membaca Al-Qur'an, apa itu untuk tilawah, murajaah atau menambah hafalan ayat. Pernah saya coba membelakangkan membaca Al-Qur'an dan mendahulukn buat tugas sekolah, tapi kenyataannya tugas tidak selesai dan membaca Al-Qur'an pun tidak terlaksana. Jadi rugi rasanya, padahal itu dalam waktu yang sama. Tapi ini apakah sugesti atau apa, kurang tahu juga RM, ketika membaca Al-Qur'an didahulukan, tugas selesai dan bahkan waktu banyak berlebih, mungkin ini namanya pertolongan Allh SWT). (wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut siswa RM lebih mengutamakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu meski pada saat itu ada tugas yang lebih penting, maupun mau ujian besok harinya. Karena setelah mendahulukan membaca Al-Qur'an segala bentuk kegiatan berikutnya akan terasa lebih mudah.

Siswa TL mengungkapkan:

“kalau bicara soal prioritas, seperti yang kakak bilang tadi jika ada tugas yang penting atau mau ujian mana yang akan saya dulukan, ?? sebenarnya semuanya itu sama-sama perlu atau wajib, memang sudah prioritas saya semuanya , jadi saya selalu mengusahakan untuk membaca Al-qur'an dulu, sekurang-kurangnya untuk mengulang hafalan. Karena saya sudah merasa kalo Al-Qur'an tu sudah menjadi kebutuhan kak”.(karena TL merasa kalau Al-Qur'an

itu sudah menjadi suatu kebutuhan). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan semua bentuk kegiatan yang ada di asrama itu sudah menjadi prioritas bagi TL, apapun bentuk tugas sekolah, lebih mendahulukan membaca Al-Qur'an, sekurangnya untuk mengulang hafalan yang sudah di hafal, dengan itu hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal tetap terjaga. Karena ia merasakan Al-Qur'an itu sudah menjadi kebutuhan. Jika kebutuhan tidak terpenuhi ada rasanya sesuatu yang hilang atau yang kurang dalam hidup.

Kedua, siswa SF :

“Saya dalam mengerjakan sesuatu berdasar waktunya, kapan tugas itu harus siap diselesaikan, misalnya ad PR untuk besok ya mngerjahn PR terlebih dahulu, baru yng lain. Tapi untu menghafal Al-Qur'an emang udah dijadwalkan pada waktu sholat subuh dan sholat tahajud”.(Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas SF siswi yang tinggal di rumah tidak di asrama, SF mengatakan kalau mengerjakan kegiatan berdasarkan tingkat kepentingannya. Mana yang dirasakan lebih penting maka itu yang didahulukan. Misalnya tugas untuk besok atau ujian, maka mendahulukan buat tugas dan belajar untuk persiapan ujian. Jadi dari segi tugas SF lebih memprioritaskan mana yang lebih penting terlebih dahulu. Tapi khusus menghafal Al-Qur'an itu waktunya subuh atau selesai sholat tahajud.

3. Teknik atau Cara Memanajemen Waktu

Pada teknik manajemen waktu ini ada beberapa bagian diantaranya membiasakan diri menyiapkan daftar, merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu tertentu, memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingannya, memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Pada wawancara yang penulis lakukan di SMA N 1 Padang Panjang terdapat gambaran sebagai berikut

Pertama, hasil wawancara dari anak asrama yaitu TL, RM, NB, IR, FJ, AH, SN, dan AY, terkait dengan menyiapkan daftar, anak- anak ini

mengatakan bahwasanya jika di asrama sudah ada daftar kegiatan, yang disebut dengan agenda harian. Jadi program atau agenda yang sudah diatur atau disediakan ini sangat membantu mereka dalam mengatur waktunya, sehingga apapun bentuk kegiatan termanajemen dengan baik. Jadi mereka berkomitmen mengikuti agenda yang sudah ada tersebut semaksimal mungkin. Selanjutnya mengenai memprioritaskan tugas berdasarkan tingkat kepentingannya, mereka khususnya yang tinggal di asrama semuanya menjadi prioritas, meskipun besok ada tugas yang banyak atau mau ujian, tetapi yang soal mengaji atau menghafal Al-Qur'an diutamakan, dengan hal itu segala bentuk urusan berikutnya akan terasa mudah. Selanjutnya mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas, sesuai dengan ungkapan siswa TL:

“Saya kalo buat tugas , apakah itu belajar, menghafal Al-Qur'an dan sebagainya, memang mencari tempat yang nyaman, tetapi pribadi saya lebih suka menghabiskan waktu di masjid atau serambi-serambi mesjid. Rasanya lebih nyaman jika berada disana, damai dan tenang. (Saya kalau buat tugas, apakah itu belajar, menghafal Al-Qur'an dan sebagainya, saya mencari tempat yang nyaman. Tetapi pribadi saya lebih suka menghabiskan waktu di masjid atau diserambi-rambi masjid. Rasanya lebih nyaman, tenang dan damai). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara dengan saudari TL, jika membuat tugas, belajar atau pun menghafal Al-Qur'an , lebih cenderung mencari tempat yang ternyaman, biasanya tempat ternyaman baginya yaitu di masjid atau diserambi-serambi mesjid. Karenan disana suasanannya damai dan tenang. Tetapi berbeda dengan penuturan saudari RM:

“Kalo saya buat tugas itu tidak mesti mengatur lingkungan atau mencari dimana tempat yang bagus, rasanya dimana saja saya bisa mengerjakan tugas, belajar atau menghafal Al-Qur'an. Misalnya lagi gumpul ditaman sama teman, jika ada PR saya bisa mengerjakan disanakan sambil maota-ota jo kawan. Seperti menghafal Al-Qur'an misal, sambil jalan saya coba untuk murajaah hafalan. Jadi dimana saja asalkan tidak mengganggu dan ada keinginan”. (Kalau saya mengerjakan sesuatu itu tidak tergantung pada tempatnya, tidak harus mengatur tempat. Dimana saja saya bisa mengerjakan tugas, belajar dan menghafal Al-Qur'an. Seperti lagi berkumpul dengan teman, disitu saya bisa buat PR. Ketika saya sedang jalan, di situ saya bisa murajaah hafalan saya. Yang penti

asalkan tidak mengganggu dan ada niat atau keinginan). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, RM dalam mengerjakan tugas, belajar atau pun menghafal Al-Qur'an tidak harus mencari tempat yang nyaman, dimana saja bisa, asalkan ada kemauan. Apakah sedang main dengan teman atau pun lagi jalan.

Kedua, wawancara dari siswa FT:

“Bagi saya sendirikan, kan saya tinggal di rumah, jadi beda dengan asrama, kalo asrama kan sudah ada penjadwalan kegiatannya, jadi saya memang menyediakan sendiri waktunya , ada daftarnya gitu yang dibuat. Tapi semenjak kelas XII ini, kegiatan saya tidak lagi sesuai jadwal yang sudah dibuat, itu pun karena kelas XII ini dituntut sekali saya rasanya untuk belajar, membuat tugas dan menyiapkan diri untuk ujian. Jadi saya mendahulukan itu , membaca Al-Qur'an tetap, tapi menambah hafalan itu biasanya pas subuh, itu pun kadang tidak maksimal. Beda waktu kelas X dan XI. Mengenai pengaturan lingkungan pas kegiatan, khusus saya memang suka di tempat yang nyaman, tenang, jauh dari keributan , karena saya mudah terganggu konsentrasinya”. (Saya tinggal dirumah, jadi beda dengan anak yang tinggal di asrama. Kalau diasrama itu sudah disediakan agendanya. Kalau saya agenda harian itu disedian sendiri dan dikontrol juga sendiri. Tetapi setelah kelas XII ini, kegiatan saya tidak lagi sesuai jadwal yang dibuat seperti sebelumnya. Karena saya merasa kelas XII ini dituntut sekali rasanya untuk belajar, mengerjakan tugas dan menyiapkan diri untuk ujian. Jadi saya mendahulukan itu. Membaca Al-Qur'an tetap saya lakukan, untuk menambah hafal diwaktu subuh, terkadang itu dilakukan tidak maksimal lagi. Dan say suka belajar di tempat yang nyaman, jauh dari keributan, karena saya tipekal orang yang mudah terganggu konsentrasinya). (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, FR waktu kelas X dan XI ada daftar kegiatan sehari- harinya, tetapi setelah kelas XII daftar itu tidak terlaksana efektif lagi, karena merasa kelas XII itu disibukan dengan tugas dan menyiapkan diri untuk ujian. Terkait penataan lingkungan, FR lebih cenderung mencari tempat yang aman, tenang dan jauh dari kebisingan.

Ketiga, siswa FT mengungkapkan:

“Saya tinggal dilua bukan di asrama, lo di asrama itu kan ada waktunya lah di atur, pi lo di lua susah, sejak kelas XII ko ndk diatur bana jadwalnyo lai do, bicara menghafal Al-Qur'an semenjak kelas

XII ko banyak murajaah hafalan sajonyo. Beda dengan di kelas X dan XI dulu, memang dibuat jadwalnya dan dilakukan sesuai jadwal itu. Kalo saya belajar itu sukanya dalam keadaan santai, tidak terlalu fokus misalnya sambil mendengarkan musik dan lain- lain ”.(Saya tinggal tidak di asrama, kalau di asrama waktunya sudah diatur. Tapi semenjak kelas XII ini kegiatan saya tidak diatur lagi. Bicara menghafal Al-Qur’an semenjak saya kelas XII ini lebih sering untuk murajaah hafalan. Beda waktu saya kelas X dan XI. Ketika itu saya buat jadwal kegiatan sehari- hari. Saya kalau belajar suka dalam keadaan santai. Misalnya ketika lagi dengarkan musik, dan lain-lain). (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara itu, FT tidak jauh beda dengan FR yang tinggal di luar asrama yang sulit dalam membagi waktunya sejak kelas XII, tetapi waktu kelas X dan XI diatur jadwalnya dalam bentuk daftar kegiatan. Tetapi dalam suasana belajar, saudari FT suka pada suasana santai, seperti belajar diiringi musik, dll.

Keempat, SF:

“Saya tinggal di kos, di kos itu ada peminanya, untuk mengarajoan tugas, Saya dibantu dengan jadwal kegiatan yang dibuek. Tapi kalau soal tampek baraja, saya lebih suka tampeknya tenang dan nyaman, seperti ditengah malam salasai sholat tahajud”. (Saya tinggal di kos, di kos itu ada peminanya, untuk mengerjakan tugas, saya dibantu dengan jadwal kegiatan yang dibuat. Tapi tempat belajar saya lebih suka di tempat yang tenang dan nyaman, seperti ditengah malam ketika selesai sholat tahajud). (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam melakukan kegiatan sekolah, SF dibantu dengan jadwal yang sudah dibuatnya, jadwal yang ada itulah dimanfaatkannya dengan baik. SF ini siswa yang tinggal di kos, dan di kosnya itu ada peminanya. Pembina inilah yang bisa mengontrol kegiatannya. Sedangkn SF ini lebih suka belajar di tempat yang nyaman yaitu waktu tengah malam selesai sholat tahajud.

4. Kendala dalam Manajemen Waktu

Biasanya yang diketahui segala sesuatu yang dikerjakan tidak selalu berjalan lancar, mulus, dan sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang. Pasti memiliki hambatan atau kendala tersendiri. Begitu juga halnya dengan manajemen waktu untuk kegiatan sehari- hari. Berdasarkan

wawancara yang penulis lakukan dilapangan, dapat digambarkan sebagai berikut :

Pertama, siswa-siswi asrama yaitu RM, TL, NB, AY, IR, FJ, AH, dan AY. Mereka ini mengungkapkan, kalau kendala dalam membagi waktu rasanya tidak ada. Karena mereka yang di asrama sudah dibantu dengan jadwal di terapkan oleh pembina asrama. Jadwal yang sudah dibentuk itu wajib diikuti mereka yang berstatus anak asrama. Tapi kalau ada kendala biasanya cuma kelelahan sedikit saja. Seperti yang di ungkapkan saudari AY:

“Wak lo kak batanyo kendala, mungkin indak ado bana do, karano kami di asrama ko lah ado jadwalnyo, jam sekian manga, jam segitu manga pulo, jadi kami cuma ma ikuikan yang lah ado sajonyo. Paliangan kendalanya setek kelelahan, tapi tu pun bisa di atasi”. (Saya kalau kakak bertanya kendala, mungkin tidak ada, karena kami di asrama sudah ada jadwalnya, jam sekian mau apa, jadi kami cuma mengikuti jadwal yang sudah ada. Palingan kendalanya cuma lelah sedikit dan itu masih bisa saya atasi). (Wawancara, 24 November 2017)

Senada dengan penuturan pembina asrama Ustadz KB:

“Kendala yang saya amati selama menjadi pembina ini yaitu kelalahan bagi anak- anak ini yang banyak aktivitas kadangnyo pai les pulo. Tapi kalo soal menghafal AlQur’an. Apakah terlaksana dengan efektif, menurut saya cukup efektif itu, bahkan lebih efektif. Karena di sini ada program yang dibuat sesudah sholat magrib dan isya, sekali satu minggu anak-anak ini menyetor hafalan minimal 1 halaman. Disetorkan kepada kakak tingkatnya dalam bentuk kelompok kecil, minimal 2 dan 3 orang masing-masing kakak tingkatnya. Nah dengan waktu yang sedikit itu insyaallah tidak ada kendala. Ya palingan kendalanya yang tadi saja. Kelelahan bagi mereka, sesudah kegiatan di masjid buat tugas lagi nanti di asrama”. (Kendala yang saya temui selama menjadi pembina asrama ini yaitu kelelahan karena terlalu banyak aktivitas. Kadang mereka juga pergi les. Tapi kalau soal menghafal Al-Qur’an. Apakah terlaksana dengan efektif, menurut saya sudah cukup efektif. Bahkan lebih efektif. Karena di sini ada program yang dibuat sesudah sholat maghrib dan isya, sekali satu minggu mereka menyetor hafalan kepada kakak tingkatnya dalam bentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu terdiri dari 2 dan 3 orang. Jadi dalam waktu yang sedikit itu inshallah tidak ada kendala. Ya palingan kendalanya seperti yang di atas saya katakan itu. Kelelahan, nanti siap isya

langsung pula mengerjakan tugas yang lain). (Wawancara, 1 Desember 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, jadi kendalanya tidak terlalu rumit. Kendala yang ditemui cuma kelelahan yang dirasakan oleh anak-anak tersebut. Karena yang diketahui kalau banyak aktivitas pasti tubuh kita akan terasa lelah, dan itu pun bisa mereka atasi dengan baik. Sehingga kegiatannya bisa berjalan dengan baik pula.

Kedua, ungkapan saudari IR:

“Kalo saya pribadi insyallah ndk ado kendala do, itu semua balik kepada kemauan. Kalau kemauan itu ado insyallah jalannyo mudahnyo dan itupun tergantung kondisi iman wak lonyo. Pernah saya targetatkan 1 bulan 1 juz. Insyallah saya bisa, saya targetan 1 halaman sehar. Selama itu lai ndak ado kendala Iyang dirasoan do . Tugas pun lai ndk do lo nan tabangkalai do kak”. (Kalau saya pribadi insyallah tidak ada kendala, semua itu balik kepada kemauan. Kalau kemauan dalam diri itu ada jalan untuk menuju tujuan itupun akan mudah. Dan itupun tergantung kondisi iman, saya pernah menargetkan 1 bulan 1 juz. Insyallah itu bisa terlaksana. Target 1 halaman sehari. Selama itu tidak ada saya temui kendala dan tugas pun tidak ada yang tidak selesai). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas, IR merasakan tidak ada kendala dalam membagi waktu dan menghafal Al-Qur'an. Intinya semua itu tergantung kondisi iman dan kemauan. Jika ada kemauan disitu pasti ada jalan. Komitmen dengan kata-kata inilah yang dipegangnya, sehingga ia mampu menghafal Al-Qur'an tanpa mengabaikan aktivitas lainnya.

Ketiga, wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa yang tinggal bersama orang tuanya. FR mengungkapkan:

“Kendalanya yang saya rasakan, kalau tinggal di rumah itu memang susah membagi waktunya. Karena banyak sekali godaannya rasanya. Kadang malas, kadang pengen nonton, dll. Jadi dengan itu saya berusaha sekali, betul- betul menyusun jadwalnya. Itu pun jadwal yang saya susun efektifnya hanya waktu kelas X dan XI . Kelas XII tidak lagi. Yang mana harus dikerjakan rasanya itu yang saya dulukan, itu sih rasanya kendalanya. (Kendala yang saya rasakan, sebagai siswa yang tinggal di rumah bukan di asrama, memang sulit untuk membagi waktu. Karena banyak sekali godaannya. Seperti malas, nonton televisi dan lain- lain. Jadi dengan demikian saya berusaha sekali untuk menyusun jadwalnya. Jadwal

yang telah disusun tersebut, efektifnya hanya waktu kelas X dan XI, kelas XII tidak efektif lagi. Kalau sekarang yang lebih penting terlebih dahulu saya kerjakan). (Wawancara, 25 November 2017)

Senada dengan yang diungkapkan siswa FT:

“Kalau wak, tinggal di lua tu mang susah mengatur waktu, apolagi kini lah kelas XII, harus mengatur waktu untuk baraja, untuak buek tugas. Bedo kalo kelas X dan XI bisa di atur, mengafal jam sekian, misalno siap sholat magrib dan subuh, lagian kelas XII ko saya lebih banyak murajaah hafalan, karena saya merasa kalau kelas XII ko sibuk dengan tugas dan ujian. trus kendalanya satu lagi kecapekan, kalo gitu biasanya di tunda dulu nanti di lanjutkan lagi. Misalnya buat tugasnya malam, trus lelah rasanya atau malas, dilanjutkan pas subuh”.(Kalau saya suah mengatur waktu sejak sudah kelas XII ini. Harus mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, untuk belajar dan menyiapkan diri untuk ujian. Berbeda ketika saya kelas X dan XI dulu. Jadwlanya bisa disesuaikan. Dikelas XII ini saya lebih sering untuk murajaah hafalan saja. Kendalanya yang lain malas, dan lelah, terkadang ditunda buat tugasnya, nanti pas subuh saya lanjutkan kembali). (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan pemaparan tersebut, bagi siswa yang tinggal di rumah merasakan susah dalam mengatur waktu, karena banyak godaannya, dan ada juga yang merasa kelas XII ini sibuk dengan tugas dan menyiapkan diri untuk ujian. Jadi tidak sempat menambah hafalan ayat palingan hanya murajaah hafalan. Kendala lain yaitu malas dan kelelahan yang mereka rasakan.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an diartikan kapasitas seorang individu atau kesanggupan individu dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain manajemen waktu yang baik, ada juga yaitu metode yang digunakan untuk memudahkan dalam menghafal ayat- ayat tersebut. Setelah penulis melakukan penelitian, dapat penulis gambarkan metode siswa-siswi SMA N 1 Padang Panjang dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

Pertama, siswa AH:

“Kalau saya mengahafal Al-Qur'an tu baco se sahalaman lu, tu ulang liak, gitu taruih, kok ado terkendala rasonyo caliak artinya, pahami makna dari ayat tu, kalo target kak bara yang diagiah Allah

SWT nyo, kalo mempertahankan hafalan, sering-sering murajaah, biasonyo pas waktu ashar”. (Kalau saya menghafal Al-Quran dibaca satu halaman, di ulang kembali, sampai hafal. Jika ada kendala ihat artinya dan pahami makna dari ayat tersebut. Saya tidak memasang target dlam menghafal Al-Qur’an, untuk mempertahankan hafalan sering- sering melakukan murajaah. Biasanya itu saya lakukan siap sholat ashar). (Wawancara, 26 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis pahami, metode menghafal Al-Quran oleh AH yaitu membaca dengan 1 halaman, di ulang-ulang terus sampai akhirnya hafal. Jika terdapat kendala, saudara AH mencoba menahami makna dari ayat yang dibaca tersebut untuk lebih memudahkan dalam menghafal. Bicara target hafalan saudara AH itu tidak terlalu menetapkan target serta dalam mempertahankan hafalan, AH melakukan murajaah di waktu ashar.

Kedua saudari FJ :

“Kalau metode biasonyo, mambaco baulang, tu dihafal, dipahami makna per ayatnyo. Target biasonyo satengah halaman. kalau mempertahankan hafalan, wak tanyo lo kaurang nan lah berpengalaman. misalnyo membaca hafalan pas sholat sunah, biasonyo, sholat sunah rawatib sebelum zuhur sesudah zuhur, sebelum ashar dan rawatib siap magrib, itu yang wak gunoan untuak mempertahankan hafalan”. (Kalau metode saya biasa saja, membacanya dengan berulang kali dan memahami makna per ayatnya. Biasanya saya memasang target setengah halaman. Untuk mempertahankan hafalan saya tanya kepada mereka yang berpengalaman. Misalnya membawakan hafalan pada saat sholat sunah, sholat sunah rawatib sebelum zuhur sesudah zuhur, sebelum ashar dan rawatib setelah maghrib, sholat sunah ini lah saya gunakan untuk mempertahankan hafalan saya). (Wawancara, 26 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, jadi FJ ini metode yang dipakainya dalam menghafal Al-Qur’an seperti membaca ayat yang akan di hafal, serta mengulanginya dan berusaha untuk mengingat ayat tersebut dan dilanjutkan dengan memahami makna per ayatnya. Sedangkan untuk target yang ditetapkan itu setengah halaman. Terkait dengan mempertahankan hafalan, mengulang hafalan diwaktu sholat. Terutama sholat sunah rawatib

sebelum dan sesudah sholat zuhur, sholat sunah rawatib sebelum ashar dan sesudah sholat maghrib.

Ketiga siswa RM :

“Metode sih, saya menghafal pagi pas subuh, seperti biasanyo, beko pas di waktu yang lain di ulang liak, sabanyak yang di hafal tu di ulang liak, jadi nyo takana taruih. Kadang dalam sholat wak cibo lo untuak mambaokn ayat yang di hafal tu”.(Metode saya dalam menghafal Al-Qur’an, menghafalnya pada waktu subuh, nanti pada waktu lain saya ulang. Kadang di dalam sholat dibaca juga). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, metode yang digunakan RM, sama seperti temannya di atas, tetapi waktu yang digunakannya itu pada menjelang sholat subuh atau sesudah sholat subuh. Waktu lain digunakannya untuk mempertahankan hafalan atau murajaah hafalan. Serta juga mencoba membawa hafalan kedalam sholat.

Keempat, saudari TL :

“Kalau metode saya ngafal Al-Qur’an, dibaca dulu, dicaliak, di baco artinya, karena dengan memahami maknanyo kadang lebih membantu. Saya waktu di MTsN alah lo baraja Bahasa Arab jadi setek- setek paham lah makna perkatanya. Kalo untuak manjago hafalan tu, kaya tadi, misalnya ngafal juz 1, tu tilawahnyo sahari tu harus ado juz 1 tu. Kalo dibaca taruih kan tambah ingek. Kaduo pas sholat dibaokan, acoknyo sholat sunah rawatib, meskipun kadang lamo sholat wak jadinya, tapi lo ndak dibaok lo dalam sholat tu aneh lo rasonyo. Kadang kalo ado yang muta MP3 kayak di masjid menjelang magrib tu, jadi tergerak lo muluik mengikuti bacaannyo”. (Kalau metode saya menghafal Al-Qur’an, dibaca dulu, dilihat, dibaca juga artinya, karena dengan memahami maknanya akan bisa membantu proses penghafalan. Karena saya waktu di MTsN pernah belajar Bahasa Arab dan banyak sedikitnya paham maknanya. Kalau untuk menjaga hafalan, misalnya saya hafal 1 juz, dan saya dalam sehari itu harus ada tilawah 1 juz pula. Kedua membawa baca tersebut dalam sholat, biasanya ada sholat sunah rawatib. Terkadang kalau ada yang memutar MP3 ngaji, dan secara tak sadar mulut saya juga tergerak untuk mengikutinya). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas, metode yang dipakai TL, pertama membaca, melihat, mengulang bacaan tersebut. Sedangkan untuk menjaga hafalannya, TL lebih mengulang hafalannya pada saat tilawah dalam

setiap hari. Seperti hafalan sekarang juz 1 maka tilawah dalam sehari itu harus juz 1. Begitu selanjutnya. Serta membaca hafalan di waktu sholat sunah rawatib dan mendengar MP3 atau mengikuti bacaan yang didengar tersebut.

Kelima, siswa IR :

“Metode yg digunoan samonyo visual, sekali- kali dibantu dengan MP3. Kalau menjaga hafalan, acok murotal, tu mengulangnyo kek tadi, habis ashar ngafalnyo, tu bisuak paginyo, mangulang yang itu liak kak. misalnyo masih alum lengket, dibaok tilawah”. (Metode saya visual sekali- kali dibntu oleh MP3. Kalau menjaga hafalan, sering melakukan murotal, dan seing mengulangnyo. Pada waktu ashar menghafalnya dan besok pagi diulang kembali hafalan tersebut). (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, metode yang digunakan hampir sama, yaitu dengan visual, serta untuk mempertahankan hafalannya dengan melakukan muratal dan tilawah dalam sehari itu.

Keenam, siswa SF:

“Bicara metode, hampir sama dengan teman- teman yang lain, tapi pribadi saya sendiri lebih cendrung ngafal tu pas waktu ka subuh, misalnyo pas sholat tahajud. untuk mempertahankan hafalan saya lebih sering ngulang sendiri, ketika waktu ada. kapan saja dan dimana saja, misalnyo nak pas di lokal menjelang guru masuak lokal dicibo baco2 dalam hati. Pokoknyo yang kayak tu lah”. (Bicara metode saya dalam menghafal Al-Qur’an hampir sama dengan teman- teman yang lain. Tapi pribadi saya lebih suka menghafal itu pada waktu ke subuh, misalnya pada saat siap sholat tahajud. Untuk mempertahankan hafalan saya lebih sering mengulang sendiri ketika ada waktu. Seperti di dalam lokal ketika menunggu guru masuk). (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawacara diatas, metode yang dipakai anak- anak ini umumnya hampir sama, SF ini bukan anak asrama, tetapi SF menghafal itu lebih sering di waktu atau menjelang subuh, seperti sesudah sholat tahajud. Terkait hal mempertahankan hafalan, SF terus mencoba mengulang hafalan diman dan kapan saja, asalkan itu kesempatan.

6. Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Sesuatu yang dilakukan seseorang baik itu hal yang baik maupun yang buruk, pasti diiringi oleh suatu dorongan baik itu dorongan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yang biasa disebut dengan motivasi. Kenapa seseorang ingin melakukan itu? Kenapa seseorang ingin melakukan ini? Tentu ada yang menjadi dasarnya sehingga ia melakukan hal tersebut. Begitu juga halnya dengan menghafal Al-Qur'an, apa sebenarnya yang mendorong mereka menghafal kalam Allah ini, bisa sampai 5 juz, 13 juz bahkan ada yang 30 juz. Ini lah gambaran sedikit mengenai motivasi seseorang dalam menghafal Al-Quran yang penulis temui di lapangan sebagai berikut :

Pertama, saudari AH :

“Motivasi saya, ada hadist yang mengatakan “anak yang hafal Al-Qur'an akan menghadihkan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat nanti”. Dan pernah pulo wak mandanga caramah yang statment nyo model ko “Hidup sebagai hafiz tu tidak sulit tapi mati sebagai hafiz tu lah yang sulit” jadi motivasi hidup dan mati seorang hafiz tu lah salah satu motivasinyo”(Saya termotivasi dari sebuah hadist, “Anak yang hafal Al-Qur'an akan menghadihkan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat nanti”. Dan saya pun pernah mendengarkan ceramah yang isinya “Hidup sebagai hafiz itu tidak sulit melainkan mati sebagai hafiz lah yang sulit”. Motivasi hidup dan mati seorang hafiz itu saya termotivasi menghafal Al-Qur'an.)(Wawancara, 26 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis uraikan, yang memotivasi AH dalam menghafal Al-Qur'an adalah tersentuh dari sebuah hadist yang mengatakan bahwasannya anak yang mampu hafal Al-Qur'an akan menghadihkan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak. Serta termotivasi dari sebuah kata “hidup dan mati seorang hafiz”.

Kedua, saudara FJ :

“Motivasi wak ko, ndak maraso rugi wak salamo ko hiduik di dunia, tapi Al- Qur'an yang lah lamo diturunkan ndak wak masukan ka dalam hidup wak. Panasaran –panasaran wak untuk mengetahui Al-Qur'an ko”.(Motivasi saya , apakah tidak merasa rugi kita hidup di dunia, tetapi Al-Qur'an yang sudah diturunkan ini tidak digunakan

sebagai pedoman hidup, serta rasa penasaran saya yang tinggi akan Al-Qur'a ini). (Wawancara, 26 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, saudari FJ ini merasa rugi jika FJ tidak melibatkan Al-Qur'an di kehidupannya. Al-Qur'an yang sudah jelas-jelas diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman dalam kehidupan malah di sia-siakan. Salah satu bentuk dari pengamalan Al-Qur'an yang dilakukannya dengan menghafal ayat-ayat di dalam Al-Qur'an tersebut serta mencoba memahami lewat maknanya.

Ketiga, saudari RM :

“Motivas saya sih, saya ingin manamatkan menghafal Al-Qur'an tu 30 juz. Tu motivasi tambahan, dorongan dari ibu, “caliak lah abang tu ha santiang, hafal dek nyo Al-Qur'an, tu tambah lo wak acok pai MTQ ko, acok ikuik lomba Hafiz. misal kini 2 juzt di lombaan tu bisuak 3 juz tu harus hafal”.(Motivasi saya ingin menamatkan hafalan ini 30 juz. Kalau motivasi tambahan yaitu dorongan dari ibu saya, yang memberikan contoh kepada orang lain yang pantas untuk saya tiru. Selanjutnya karena saya sering ikut lomba MTQ dan saya harus bisa menghafalnya.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara itu, menjadi motivasi bagi RM dalam menghafal Al-Qur'an yaitu keinginannya untuk mampu menghafal 30 juz serta dorongan dari lingkungannya, seperti dorongan ibunya serta dirinya yang sering sekali ikut dalam lomba MTQ. Sehingga hal itu berdampak positif baginya.

Keempat, saudari TL :

“Kalau di MtsN dulu untuk dapek nilai rapor ngafal Al-Qur'an tu, pi pas SMA mungkin awak lah gadang lo, tu lah tambah lo pangana, menurut saya semakin hari saya merasa lo Al-Qur'an tu lah kebutuhan. Misalnya pas antrian makan malam, kan lamo tu antriannyo kak, jadi pas tu lah TL maraso butuh akan Al-Qur'an tu kak. Dan TL pun merasa orang- orang yang dekat dengan Al-Qur'an tu dihargai oleh orang lain. Allah se lah wak dekati pasti manusia tu akan mudah lo dekat samo wak. Pasti Allah akan memudahkan urusan awak”. (Kalau di MTsN saya menghafal Al-Qur'an itu untuk mendapatkan nilai rapor, kalau di SMA ini mungkin kita sudah tambah dewasa. Saya merasakan kalau Al-Qur'an itu sudah menjadi kebutuhan. Misalnya pada saat antrian makan malam. Dan saya pun merasakan kalau orang yang dekat dengan Al-Qur'an itu merasa

dihargai oleh orang lain. Allah saja dekat pasti manusia akan mudah juga dekat dengan kita.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, yang menjadi motivasi TL dalam menghafal Al-Qur'an adalah, yang mana sebelum masuk SMA saudari TL ini sudah menghafal Al-Qur'an mulai dari MTsN, pada waktu MTsN itu TL menghafal untuk mendapatkan nilai rapor dari mata pelajaran muatan lokal. Tetapi setelah masuk SMA mungkin sejalan waktu pemikirannya sudah dewasa, jadi saudari TL menghafal Al-Qur'an, karena merasakan Al-Qur'an itu kebutuhannya, dan orang yang dekat dengan Al-Qur'an akan di mudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.

Kelima, saudari IR :

“Kalo saya pribadi, saya pengen jadi penjaga Al-Qur'an. Ado dulu kan kaba- kaba yang beredar kalo Al-Qur'an tu ado beberapan ayat yang salah, jadi sajak iu saya termotivasi ingin menjadi penjaga Al-Qur'an supayo Al-Qur'an ko ndak lenyap dimuka bumi. Tapi lo dari lingkungan semangat yang di agiah dek ama samo guru-guru”. (Kalau pribadi saya termotivasi ingin menjadi penjaga Al-Qur'an supayo Al-Qur'an ini tidak lenyap dimuka bumi ini. Motivasi lainnya saya peroleh dari orang tua dan guru- guru.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut IR termotivasi ingin menjadi penjaga Al-Qur'an, dengan harapan agar Al-Qur'an ini tetap terjaga dari penghafalnya. Selain hal itu, IR mendapatkan semangat dari orang tuanya serta guru-gurunya di sekolah.

Keenam, saudari AY :

“Dulu yang menjadi niat ngafal ko demi HP, siapa yang ndak hafal juz 30 HP nyo disita. jadi kesannyo tapaso, tapi nan tapaso tadi tu jadi kebiasaan. tu di SMA N 1 Padang Panjang ko ado lo program wisuda tahfiznyo, khusus untuk kelas XII. jadi tu lah bisa wak menghafal Al-Qur'an ko”. (Dulu niat saya dalam menghafal Al-Qur'an ini demi HP, siapa yang tidak hafal juz 30 diambil Hpnya, jadi kesannya itu terpaksa, sekarang yang terpaksa itu menjadi kebiasaan. Serta di SMA N 1 Padang Panjang ini ada wisuda tahfiz untuk kelas XII. Jadi termotivasi dengan hal ini.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis uraikan bahwa AY termotivasi menghafal Al-Qur'an, mungkin dari sebuah keterpaksaan, karena ada program dari SMA N 1 Padang Panjang untuk siswa baru, wajib hafal juz 30 bagi yang tidak hafal akan di sita HP nya. Hal itu lah yang membuatnya bisa menghafal Al-Qur'an dan lama kelamaan yang terpaksa tadi menjadi kebiasaan. Ada lagi program baru dari SMA N 1 Padang Panjang yaitu wisuda tahfiz yang di peruntukan untuk anak kelas XII yang di laksanakan 1 kali dalam setahun biasanya akhir tahun.

Tujuh, saudari FR :

“Motivasi saya tu pengen dakek dengan Al-Qur'an, dan saya merasa tenang. Di samping itu segala urusan saya dimudahkan gitu”.(Motivasi saya ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an dan merasa tenang, serta dengan itu segala urusan saya rasanya dimudahkan.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut FR ingin lebih dekat dengan Al-qur'an kalam Allah SWT ini. Jika ia dekat dengan Al-Qur'an ia merasakan nyaman, tenang dan ada kedamaian didalam hatinya. Selain itu segala urusan baik itu urusan dengan manusia atau dengan siapa saja ia merasa dimudahkan.

Delapan, siswa FT :

“Motivasi saya ingin dekat dengan Al-Qur'an, ingin dekat dengan Allah SWT”. (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, motivasi FT mungkin sama dengan siswa sebelumnya yaitu ingin lebih dekat kepada Al-Qur'an dan ingin dekat kepada Allah SWT.

Sembilan, saudari SN :

“Motivasi wak yang patamo tu, awak harus paham urgensi dari Al-Qur'an tu, soalnya semakin dekat wak dengan Al-Qur'an semakin banyak keajaiban yang dirasoan”. (Motivasi saya yang pertama keajaiban Al-Qur'an tersebut. Semakin dekat dengan Al-Qur'an semakin banyak rasanya keajaiban dirasakan.) (Wawancara, 25 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, SN merasakan semakin dekat dengan Al-Qur'an semakin banyak keajaiban dirasakan. Hal ini lah yang menjadi motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an.

Sepuluh, saudari NB :

“Ado mah keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an tu kak, anak yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan jubah terhadap kedua orang tua nya. Keutamaan itulah yang buek awak semangat. (Motivasi saya ada itu tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu anak yang menghafal Al-Qur'an akan memberikan jubah terhadap kedua orang tuanya nanti di akhirat. Keutamaan inilah yang membuat saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an.) (Wawancara, 24 November 2016)

Berdasarkan wawancara tersebut, yang menjadi motivasi NB yaitu mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, yaitu anak yang menghafal Al-Qur'an akan menghadihkan jubah atau mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak.

Selanjutnya penulis juga melakukan penelitian setelah mereka libur semester yang satu minggu menjelaang tahun baru 2018. Penulis meneliti mengenai manajemen waktunya menghafal Al-Qur'an ketika libur. Dari hasil yang ditemukan dilapangan, yang mana mereka tetap menjaga hafalannya dan memanfaatkan waktu liburnya sebaik mungkin. Baik itu untuk murajaah maupun menambah Hafalan. Bagi siswa asrama yang memang sudah terbiasa dengan rutinitas di asrama dan programnya. Jadi hal tersebut terbawakan dirumah meski ada kadang kendalanya. Misal gangguan TV, lingkungan, malas, atau sebagainya. Tetapi merka tetap mengusahakan memnjaga hafalannya, sekurang- kurangnya siap sholat magrib. Namun dari segi itu, pihak sekolah tidak lepas tangan saja soal hal ini. Pihak sekolah memberikan target kepada siswanya untuk menghafal dan murajaah selama libur. Karena pihak sekolah tidak mau siswanya libur begitu saja. Jadi beri target untuk hafal beberapa halaman dan murajaah minimal 1 halaman setiap hari. Pada saat nanti mulai sekolah dicek kembali hafalan mereka tersebut. Dengan target yang diberikan tersebut, siswa- siswi SMA N 1 berusaha untuk memenuhi target tersebut. Karena

libur itu lebih banyak waktu luang yang bisa di manfaatkan. Seperti yang dikatakan saudari TL :

“Kalo saya kak waktu libur lebih sering murajaah hafalan., karena itu bisa dilakukan kapan pun, tanpa harus melungkan waktu khusus . Misalnya ketika menolong ibu, ketika menonton, ketika beres- beres rumah atau menjelang tidur, jadi bisa dilakukan murajaah hafalannya. tetapi kalau menambah hafalannya, karena say kurang suka atau kurang hobi nonton, j adiii kadang pas magrib menuju isya tu lah saya menambah hafalannya”. (Wawancara, 09 Januari 2018)

Jadi berdasarkan wawancara itu, yang penulis temui untuk menghafal Al-Qur’an di waktu libur itu lebih banyak waktunya, hanya saja kadang kendalanya malas tetapi hal itu masih bisa di atasi karena mereka telah dibina dan dibiasakan hidup berdampingan dengan Al-Qur’an.

B. Pembahasan Penelitian

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari waktu, zaman pun semakin melaju dengan waktu sebagai pengiringnya. Akan tetapi, seringkali manusia justru mengabaikan waktu itu sendiri. Tugas-tugas manusia yang seharusnya dapat terselesaikan dengan baik menjadi terbengkalai karena ketidak mampuan mengalokasi waktu. Padahal, jika bisa mengakali waktu dengan baik, maka akan bisa menyelesaikan beberapa kegiatan hanya dengan satu kegiatan. Sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan untuk aktivitas-aktivitas lainnya.

Manusia yang tidak mampu menggunakan waktu dengan baik, akan selalu diiringi oleh kegagalan, kerugian dan penyesalan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surat al-Ashr ayat 1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi masa, sesungguhnya manusia itu bena-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.* (Qs. Al-Ashr : 1-3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

Agar mampu menggunakan waktu yang baik, maka dituntut kelihaihan seseorang dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-harinya, yang biasa disebut dengan manajemen waktu. Menurut Taylor manajemen waktu adalah:

Manajemen waktu (manajemen kehidupan) adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru banyak memakan waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetap lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. (Sandra, 2013: 6)

Berdasarkan kutipan di atas manajemen waktu adalah pencapaian hasil terhadap penosisihan waktu dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, bagaimana menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dalam kehidupan, serta kecakapan seseorang dalam mengelola waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada siswa- siswi SMA N 1 Padang Panjang mengenai manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dilihat dari proses manajemen waktunya dalam kegiatan sehari-hari hingga kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Aspek- aspek dalam Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada siswa-siswi SMA N 1 Padang Panjang mengenai aspek-aspek manajemen waktu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat kemajuan, membandingkan kemajuan yang terjadi dengan penjadwalan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir

penyelesaian dan merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat tersebut.

Dasar yang dipakai pada sistem manajemen waktu yaitu perencanaan operasional dan penjadwalan yang selaras dengan durasi yang sudah ditetapkan. Menurut Cloght dan Scars aspek- aspek manajemen waktu sebagai berikut:

Menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat laporan kemajuan, membandingkan penjadwalan dengan kemajuan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir penyelesaian, merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat tersebut, memperbaharui penjadwalan. (Ardani, 2009: 17)

Berdasarkan kutipan tersebut jadi manajemen waktu itu mempunyai beberapa aspek yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah menentukan penjadwalan, mengukur dan membuat laporan kemajuan, membandingkan kemajuan di lapangan dengan penjadwalan, menentukan akibat yang ditimbulkan pada akhir penyelesaian, merencanakan penanganan untuk mengatasi akibat serta memperbaharui penjadwalan.

Pada aspek menentukan penjadwalan ini diharapkan semua siswa hendaknya memiliki penjadwalan mengenai kegiatan sehari- harinya. Gunanya untuk mengontrol kegiatan setiap harinya. Misalnya dengan membuat daftar kegiatan setiap harinya dan berkomitmen dengan jadwal tersebut. Membuat jadwal harian dan mingguan juga dilakukan karena dengan adanya jadwal harian dan mingguan seseorang bisa lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Selanjutnya jadwal yang telah tersusun, digunakan sebaik mungkin, dilaksanakan sesuai dengan jadwal, konsentrasi dan fokus, maka dapat dikatakan seseorang menghargai waktu.

“Pekerjaan akan lebih mudah terlaksana jika terjadwal dengan baik. Penentuan lama pekerjaan, kapan dimulai dan kapan diselesaikan akan mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan”.(Aliah, 2008: 223)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut pekerjaan akan mudah dilakuka, jika ada penjadwalan khusus yang dibuat. Sehingga pekerjaan tersebut terarah dan mampu mencapai target yang ditetapkan.

Selanjutnya berkiatan dengan aspek mengukur dan membuat kemajuan. Setelah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, perlunya melakukan pengukuran untuk melihat sebuah kemajuan dari apa yang telah dilakukan. Menurut Clough dan searah ada beberapa langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil atau melihat kemajuan dari yang telah dikerjakan yaitu “mengukur dan melihat hasil kerja, dengan cara : 1). Pencatatan actual star, 2). Pencatatan kemajuan setiap aktivitas, 3). Perubahan durasi dari suatu aktivitas, 4). Perubahan atau pengurangan aktivitas, 5). Perubahan hubungan atau urutan dari suatu aktivitas”.(Ardani, 2010: 25)

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami, tujuan dari seseorang dalam pembuatan jadwal kegiatan sehari- hari adalah agar setiap aktivitas yan dilakukan dapat terkontrol atau terlaksana dengan baik tanpa membuan- buang waktu. Dari penjadwalan yang telah dibuat tersebut, seseorang tentu memanfaatkan jadwal tersebut sebaik mungkin. Agar diperolehnya hasil sesuai tujuan. Untuk melihat hasil yang diperoleh tersebut diperlukan pengukuran terhadap aktivitas yang dilakukan, diantaranya : melakukan pencatatan setiap kemajuan aktvitas, jika suatu saat jadwal itu perlu perubahan, maka buat perubahan durasi dari suatu aktivitas. Agar kejelasan dari kegiatan yang dilakukan itu tampak.

Begitulah hendaknya yang dilakukan seorang pelajar, mulai dari menyusun jadwal kegiatan sampai mengukur hasil dari kegiatan tersebut berdasarkan jadwal yang telah dibuat. Jika suatu saat jadwal tersebut dirasakan kurang efektif, maka bisa melakukan perubahan, penambahan atau pengurang aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA N 1 Padang Panjang terhadap manajemen waktu dalam menghafal Al-

Qur'an, untuk mendapatkan hasil yang bagus atau maksimal dari apa yang dilakukan memang perlunya menghargai waktu. Salah satunya dengan cara membuat jadwal kegiatan. Siswa disana dalam mengelola kegiatannya memang dibantu dengan jadwal kegiatan. Mereka mampu melakukan aktivitas yang beragam dalam sehari. Mulai dari yang wajib sampai aktivitas tambahan atau penunjang. Seperti kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an ada yang hafal 13 juz, 7 juz dll. Semua dilakukannya disela-sela aktivitas lain.

Khusus anak asrama yang penulis teliti, mereka memang sudah disediakan jadwal kegiatan sehari-hari, yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama atas persetujuan dari pembinaan asramanya. Jadwal yang telah ditetapkan itu diwajibkan bagi santri yang tinggal di asrama mengikutinya dan berkomitmen dengan jadwal tersebut. Pada umumnya siswa- siswa ini memanfaatkan jadwal tersebut semaksimal mungkin. Karena mereka disekolah itu diberlakukan berbeda dengan sekolah lain. Akhirnya mereka mampu menunjukkan prestasinya baik dibidang akademik, ekstrakurikuler dan sebagainya. Salah satu yang membantunya adalah penjadwalan yang telah dibentuk sebelumnya.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan anak yang tinggal di rumah. Bedanya mereka yang tinggal di rumah itu jadwalnya dibuat berdasarkan inisiatif sendiri dan dilakukan sesuai kesadaran sendiri. Beda dengan anak asrama yang sudah ada jadwal yang dibuat sebagai salah satu peraturan. Tapi anak yang tinggal dirumah bersama orang tuanya, tidak jauh ketinggalan dengan anak asrama. Mereka juga mampu menyelesaikan aktivitas- aktivitas tanpa mengabaikan kegiatan lainnya. Contohnya saja dalam hal menghafal Al-Qur'an ini, mereka mampu menghafal Al-Qur'an yang hampir sama jumlahnya dengan anak asrama, seperti 5 juz, 6 juz, 7 juz dan sebagainya. Salah satu yang membantunya yaitu adanya jadwal kegiatan yang dibuat dan mereka memiliki kesadaran akan melakukan hal tersebut.

2. Prinsip Dalam Manajemen Waktu

Mengelola waktu membutuhkan keterampilan yang mencakup kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pertanyaan Stephen R. Covey membagi skala prioritas yaitu: “1). Penting- Urgen, 2). Penting- tidak urgen, 3) Tidak penting- urgen, 4). Tidak penting-tidak urgen”. (Covey, 2010: 168)

Berdasarkan kutipan di atas prinsip manajemen waktu ada empat yaitu: 1) penting dan segera, 2) tidak penting tapi segera, misalnya mengangkat telpon, pertemuan mendadak atau undangan, 3) penting tapi tidak segera, misalnya membaca buku berkaitan dengan prioritas atau buku tambahan pengetahuan lainnya, meluangkan waktu dengan teman dll, 4) tidak penting tidak segera, misalnya melihat waktu istirahat dll.

Maka dari prinsip manajemen waktu tersebut bisa diatur prioritas mana yang mesti didahulukan, yang harus dikerjakan terlebih dahulu, yang membutuhkan penyelesaian segera. Mulai dari hal yang terpenting sampai ke hal yang tidak penting.

“Kemampuan untuk memilih tugas yang penting untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan diselesaikan selengkap mungkin, merupakan kunci sukses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Islam pun mengajarkan untuk melakukan prioritas pada nilai kebenaran yang dikandungnya”.(Aliah, 2008: 222)

Pembahasan sebelumnya mengenai penjadwalan atau pembuatan daftar. Berdasarkan daftar yang telah dibuat kemudian tentukan prioritas dengan metode ABC. Prioritas A harus dilakukan, prioritas B sebaiknya dilakukan, dan prioritas C menyenangkan jika dilakukan. Prioritas ini fleksibel tergantung pada jadwal pembuatan daftar.

Di samping itu Mario E. Haynes juga menyatakan kriteria menentukan prioritas adalah “pertimbangan, relativitas dan timing”. (Mario E. Haynes. 2010: 22)

Berdasarkan kutipan tersebut, untuk menentukan prioritas itu ada tiga yang pertama pertimbangan, diri sendiri adalah hakikat terbaik yang berhak menentukan segala sesuatu yang harus dilakukan. Selanjutnya relativitas adalah setelah dibandingkan tugas atau aktivitas maka akan semakin memahami tugas yang seharusnya diprioritaskan lebih tinggi dari yang lain. Selanjutnya timing , kebanyakan pelajar tidak paham caranya mengola waktu dalam belajar, bermain, bahkan bekerja dan ketidak pahaman tersebut membuat pelajar tidak mampu untuk disiplin. Kedisiplinan sering diabaikan padahal dalam manajemen waktu kedisiplinan itu harus diterapkan.

Berdasarkan temuan penulis di lapangan, mereka yang sukses dalam melakukan berbagai kegiatan merupakan hasil dari suatu kebiasaan oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menggunakan waktu dengan baik dan juga disiplin, hal ini dimulai dengan kebiasaan (kontrol diri) dan kebiasaan membuat keputusan secara sadar. Mereka yang tinggal di asrama sadar akan apa yang harus mereka lakukan, mereka berkomitmen dan disiplin dengan jadwal yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan mereka yang tinggal di luar asrama. Mereka disiplin dengan apa yang telah mereka putuskan. Terkait dengan penentuan prioritas, mana yang menjadi prioritas menghafal Al-Qur'an atau kegiatan lain ? seperti tugas, istirahat, dan sebagainya.

Mereka lebih memprioritas menghafal Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an baru mengerjakan yang lain. Jika mereka melalaikan membaca Al-Qur'an rasanya ada kerugian yang dialaminya, bahkan kegiatan yang ingin dilakukan itu pun tidak selesai dengan baik. Jika mendahulukan membaca Al-Qur'an sebelum melakukan kegiatan lain, kegiatan selanjutnya akan mudah di lakukan, seperti adanya pertolongan atau kemudahan yang diberikan Allah SWT. (Wawancara, 24 November 2017)

3. Teknik atau Cara Memanajemen Waktu

Manajemen waktu harus memiliki teknik dan keterampilan yang tepat agar hasil yang ingin diperoleh sesuai dengan apa yang direncanakan.

Manajemen waktu sering kali dilihat sebagai serangkaian keterampilan untuk mengatur waktu. Menurut teorinya, jika seseorang menguasai manajemen waktu, maka dia akan lebih terorganisasi, efisien dan lebih bahagia. Manajemen waktu pribadi terdiri dari berbagai keterampilan yaitu: “menetapkan tujuan, merencanakan, memanfaatkan waktu luang, mengambil keputusan, melakukan penjadwalan, serta melakukan skala prioritas.”(Aliah, 2008: 220)

Menetapkan tujuan (*Goal setting*), keterampilan manajemen waktu dimulai dengan kemampuan seseorang untuk menentukan tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus melakukan berbagai usaha. Masing- masing usaha ini juga harus memiliki tujuan yang jelas yang tidak berlawanan dengan tujuan hidup secara keseluruhan. Seseorang harus dapat merumuskan dengan jelas tujuan. Semakin jelas tujuan semakin mungkin untuk meraihnya. Tujuan harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistik dan memiliki batas waktu. Begitu juga dengan manajemen waktu, harus memiliki tujuan yang jelas. Mengapa harus adanya pengaturan waktu ?? hal tersebut seharusnya sudah berada dipikiran seseorang ketika hendak mengatur waktu. Serta apa tujuannya mengatur waktu?. Agar apa yang hendak dicapai kedepannya ini tergambar secara jelas.

Selanjutnya merencanakan (*Planning*), setelah tujuan ditetapkan, maka seseorang kemudian harus mentransformasikan tujuan tersebut ke dalam rencana untuk mengambil tindakan. Seseorang mentransfer apa yang ada di dalam pikiran ke atas kertas untuk melakukan sesuatu. Untuk melakukannya manusia membutuhkan usaha. Kata rencana juga disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Thariq:

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا , وَأَكِيدُ كَيْدًا

Artinya: *Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya jahat dengan sebenar-benarnya. Dan aku membua rencana pula dengan sebenar- benarnya (QS. Al-Thariq : 15-16)*

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan, bahwa islam sendiri menyuruh manusia untuk membuat rencana yang baik. Rencana perlu dibuat untuk menghadapi hal- hal yang tak terduga di masa yang akan datang. Begitu juga dengan manajemen waktu, seseorang hendaknya merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu yang tertentu pula. Hal ini diperlukan disiplin diri.

Setelah perencanaan yang matang, memanfaatkan waktu luang. Seseorang yang aktif akan berusaha menggunakan waktu luang secara produktif. Waktu luang yang dimanfaatkan secara produktif dapat membantu untuk mengatasi ketidak mampuan untuk dapat bersantai-santai, karena untuk melakukan sesuatu menggunakan waktu luang akan terasa lebih bermanfaat dan merasa akan lebih baik. Misalnya memanfaatkan waktu luang untuk membaca, menghafal, atau mengerjakan sesuatu yang membangun.

Selanjutnya mengambil keputusan (Decision-Making), setelah menetapkan pilihan yang haru dilakukan, seseorang harus segera mengambil keputusan untuk melakukannya dan tidak menunda-nunda pekerjaan tersebut. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan, Surah Al-Baqarah ayat 147.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ ^ص فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: *Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali- kali kamu menjadi orang yang ragu (QS. Al-Baqarah: 147)*

Islam juga mengajarkan untuk tidak menunda- nunda pekerjaan yang baik yang dapat dilakukan. Nabi Muhammad Saw, mengajarkan untuk tidak menunda sampai hari esok apa yang dapat dikerjakan pada

hari ini. Dengan menunda- nunda beban pekerjaan yang dihadapi akan menumpuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, teknik manajemen waktu para siswa-siswi SMA N 1 Padang Panjang terutama siswa yang tinggal di asrama, umumnya mereka membagi waktunya dalam sehari-hari, sehingga mampu mengerjakan berbagai aktifitas dalam sehari tersebut dibantu dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh asrama tersebut. Sehingga kegiatan mereka yang di asrama itu terkontrol dan rutin dilakukan setiap hari. Banyak dari mereka yang mampu menjalankan jadwal tersebut dengan efektif, tanpa ada kelalai dari kegiatan yang lain. Hal ini dapat membuktikan bahwa penjadwalan memang mampu membuat seseorang sukses dari segi manajemen waktunya dalam melakukan berbagai kegiatan.

Sedangkan bagi siswa yang tinggal di rumah, mengatur waktunya dengan berinisiatif membuat jadwal sendiri. Biasanya godaan di rumah itu lebih banyak ketimbang di asrama yang lingkungan sekitar memang seperti itu. Beda dengan yang di rumah yang lingkungan sekitarnya tidak sama, yang banyak jadi godaan. Disanalah dituntutnya seseorang untuk bisa berkomitmen, membentuk tujuan, membuat perencanaan, melakukan penugasan. Melakukan penugasan merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan tujuan mereka yang tinggal di rumah, mampu menyediakan jadwal kegiatannya dan berkomitmen dengan jadwal tersebut.

Selanjutnya dalam temuan penelitian ini penulis menemukan bahwasannya tempat juga mempengaruhi seseorang, seperti mengatur tempat pada saat mau belajar atau mengafal. Ada mereka yang senang di tempat yang nyaman, aman, tenang dan damai. Bahkan ada juga yang tidak begitu peduli dengan tempat, misalnya sedang berkumpul sama teman dia bisa menghafal Al-Qur'an atau murajaah hafalan atau mengerjakan tugas lain. Seperti penuturan saudara TL berikut :

“saya kalo buat tugas , apakah itu belajar, menghafal Al-Qur’an dan sebagainya, memang mencari tempat yang nyaman, tetapi pribadi saya lebih suka menghabiskan waktu di masjid atau serambi-serambi mesjid. Rasanya lebih nyaman jika berada disana kan, damai dan tenang. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut kalau saudari TL itu lebih suka di tempat yang nyaman seperti di serambi-serambi masjid dan dia sering menghabiskan waktunya di masjid tersebut. Jadi tempat termasuk salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan. Selanjutnya penuturan saudari RM:

“Kalo saya buat tugas itu tidak mesti mengatur lingkungan atau mencari dimana tempat yang bagus, rasanya dimana saja saya bisa mengerjakan tugas, belajar atau menghafal Al-Qur’an. Misalnya lagi gumpul di taman sama teman, jika ada PR saya bisa mengerjakan disana sambil maota- ota jo kawan. Seperti menghafal Al-Qur’an misal, sambil jalan saya coba untuk murajaah hafalan. Jadi dimana saja asalkan tidak mengganggu dan ada keinginan”. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, RM dalam mengerjakan tugas, belajar atau pun menghafal Al-Qur’an tidak harus mencari tempat yang nyaman, dimana saja bisa, asalkan ada kemauan. Apakah sedang main dengan teman atau pun lagi jalan.

4. Kendala dalam Manajemen Waktu

Sesuatu pekerjaan yang akan dilaksanakan tidak selalu berjalan lancar, mulus, dan sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang. Pasti setiap pekerjaan yang ditempuh memiliki hambat-hambatan atau kendala tersendiri. Begitu juga halnya dengan manajemen waktu, manajemen waktu bukan hal yang mudah dilakukan seseorang, banyak juga orang gagal dalam manajemen waktunya dan ada pula yang mantap dalam manajemen waktunya. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam manajemen waktu yaitu kurangnya kesadaran dari individu akan pentingnya manajemen waktu sehingga tidak memanfaatkannya waktu tersebut dengan baik. J. Reza mengungkapkan yang menjadi kendala dalam manajemen waktu adalah:

- 1) Penundaan pekerjaan

- 2) Perkiraan waktu yang tidak jelas
- 3) Tujuan yang tidak jelas
- 4) Kurangnya skala prioritas
- 5) Pengorganisasian kerja yang rendah
- 6) Manajemen kritis
- 7) Pertemuan atau rapat yang kurang efektif
- 8) Kegagalan pendelegasian pada orang lain.
- 9) Gangguan telepon, SMS, atau email
- 10) Tamu tak diundang (Reza, 2010: 15-16)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kendala yang sering ditemui dalam pengaturan terhadap waktu adalah adanya penundaan terhadap pekerjaan yang harus dikerjakan. Perkiraan waktu yang tidak jelas akan membuat tujuan-tujuan yang ditetapkan jadi tidak jelas pula dan tidak tercapai dengan maksimal terlebih lagi kurangnya skala prioritas dalam menetapkan pekerjaan yang berdasarkan urgensitasnya sehingga menyebabkan amburadulnya proses pengerjaannya. Selanjutnya hal ini yang menjadi kendala adalah pertemuan yang tidak jelas yang hanya menghasilkan sedikit manfaat diperparah dengan gangguan lain seperti telepon dan tamu yang tak diundang.

Berdasarkan yang penulis temukan di lapangan, mengenai persoalan kendala dalam manajemen waktu siswa SMA N 1 Padang Panjang. Pada dasarnya kendala yang mereka alami tidak terlalu sulit, hanya saja kendala-kendala kecil. Seperti yang dialami oleh siswa asrama, bahwasanya mereka tidak memiliki kendala dalam proses mengatur atau membagi waktu. Karena jadwalnya sudah ditetapkan oleh pihak pimpinan asrama. Sehingga yang menjadi kendalanya yaitu dari segi fisik kadang yang kelelahan karena banyaknya aktivitas, tetapi hal itu masih bisa dirasakan. Sedangkan yang terjadi pada siswa yang tinggal di rumah kendala yang mereka temui yaitu memang sulit dalam mengatur waktu, seperti membuat jadwal dan menjalani jadwal yang sudah dibuat. Karena rasanya terlalu banyak godaan kalau di rumah tersebut. Karena berada di lingkungan yang berbeda. Tetapi butuh

kesadaran sendiri untuk mereka mengatur waktu tersebut. Misalnya jadwal yang sudah diatur, pelaksanaannya yang efektif waktu kelas X dan XI, ketika sudah kelas XII ini tidak terlalu fokus kejadwal yang sudah diatur. Khusus dalam menghafal Al-Qur'an, semenjak kelas XII jarang menambah hafalan melainkan lebih sering murajaah hafalan. Seperti itulah gambaran kendala yang dihadapi oleh mereka.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ketika menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun apapun metode yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfiz, proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: "Bin-nadhar, Tahfizh, Tallaqi, Takrir, Tasmi". (Rosidah, 2015: 38)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami, Bin-nadhar adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin, sampai hafal. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses ini diharapkan calon penghafal Al-Qur'an mempelajari atau memahami maknanya.

Metode tahfiz yaitu sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seseorang. Sedangkan metode takrir yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafal. Agar hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik sehingga tidak mudah lupa. Terakhir yaitu metode tasmi' adalah metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada

perseorang maupun jamaah. Agar seseorang mengetahui kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an serta memperbaiki kesalahan tersebut.

Selain metode yang di atas, ada 3 metode lain yang dikenal yaitu :

- a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b) Metode sebaaian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
- c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode sebagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. (Rosidah, 2015: 39)

Berdasarkan kutipan di atas, metode yang dipaparkan tersebut hampir sama dengan metode yang sebelumnya. Orang yang menghafal Al-Qur'an biasanya adanya yang menghafal sedikit demi sedikit dari beberapa kalimat kemudian di rangkai dan diulang beberapa kali. Ada juga yang menghafal dengan membaca satu halaman kemudian diulang beberapa kali sampai bisa tinggal dikepala dan ada juga yang menghafalnya dengan secara keseluruhan, dibaca satu halaman, diulang terus-menerus dan dibagian tertentu ayat dicoba menghafal secara tersendiri. Seperti potongan ayat yang agak sulit.

Berdasarkan metode menghafal Al-Qur'an yang penulis bahas di atas, hal ini hampir sama yang penulis temukan di lapangan. Mereka yang menghafal Al-Qur'an ada yang membaca secara sedikit atau keseluruhan dan mengulang-ulangnya beberapa kali. Ada yang menghafal Al-Qur'an dibantu dengan media seperti MP3, MP4, Hp dan sebagainya. Seperti yang dituturkan oleh saudari FJ:

“Kalau metode biasonyo, mambaco baulang, tu dihafal, dipahami makna per ayatnyo. Target biasonyo satangah halaman. kalau mempertahankan hafalan, wak tanyo lo kaurang nan lah berpengalaman. misalnyo membaca hafalan pas sholat sunah, biasonyo sholat sunah rawatib sebelum zuhur sesudah zuhur, sebelum ashar dan rawatib siap magrib, itu yang wak gunoan untuak mempertahankan hafalan”. (Wawancara, 26 November 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, jadi saudara FJ ini metode yang dipakainya dalam menghafal Al-Qur'an seperti membaca ayat yang akan dihafal, serta mengulangnya dan berusaha untuk mengingat ayat tersebut dan dilanjutkan dengan memahami makna per ayatnya. Sedangkan untuk target yang ditetapkan itu setengah halaman. Terkait dengan mempertahankan hafalan, mengulang hafalan diwaktu sholat. Terutama sholat sunah rawatib sebelum dan sesudah sholat zuhur, sholat sunah rawatib sebelum ashar dan sesudah sholat maghrib.

Selanjutnya hasil wawancara saundari TL:

“Kalau metode saya ngafal Al-Qur'an, dibaca dulu, dicaliak, dibaca artinyo, karena dengan memahami maknanyo kadang lebih membantu. Waktu di MTsN alah lo baraja Bahasa Arab jadi setek-setek paham lah makna perkatanyo. Kalo untuak manjago hafalan tu, kaya tadi, misalnya ngafal juz 1, tilawahnyo sahari tu harus ado juz 1 tu dibaca. Kalo dibaca taruih kan tambah ingek. kaduo pas sholat wak baokan, acoknyo sholat sunah rawatib, meskipun kadang lamo sholat wak jadinya, tapi lo ndak dibaok lo dalam sholat tu aneh lo rasonyo. Kadang kalo ado yang muta MP3 kayak di masjid menjelang magrib, jadi tergerak lo muluik wak mengikuti bacaannyo”. (Wawancara, 24 November 2017)

Berdasarkan wawancara di atas, metode yang dipakai saudari TL, pertama membaca, melihat, mengulang bacaan tersebut. Sedangkan untuk menjaga hafalannya, saudari TL lebih mengulang hafalannya pada saat tilawah dalam setiap hari. Seperti hafalan sekarang juz 1 maka tilawah dalam sehari itu harus juz 1. Begitu selanjutnya. Serta membaca hafalan di waktu sholat sunah rawatib dan mendengar MP3 atau mengikuti bacaan yang didengar tersebut. Jadi dari hasil wawancara yang penulis temukan tersebut tergambarlah metode yang dipakainya dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus. Kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddawilan adalah sebagai berikut :

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seseorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan diri pula, serta membutuhkan hatinya dari mengingat Allah SWT.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat denganya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainya sebelum menguasai dengan baik
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Ketika merasa tidak menguasai dengan baik, akhirnya malas untuk menghafal. (Ahmad Salim Badwilan, 2010: 105-106)

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan hal yang dapat menghambat seorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu banyak dosa dan suka berbuat maksiat, akibatnya seseorang akan lupa terhadap tuhan. Selanjutnya seorang yang tidak suka mengulang atau membaca Al-Qur'an, menghafal dengan tergesa-gesa serta semangat tinggi yang awal yang akhirnya berujung kepada kemalasan.

Disamping kendala yang dihadapi sangat beragam itu tergantung kepada problem yang ditemuinya, kuat lemahnya tergantung kepada motivasi yang berhasil ditanamkan pada diri ketika dihadapkan pada situasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari luar akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-

Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Muhibbin Syah motivasi terbagi dua yaitu :

a). motivasi intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang. b). Motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar diri seseorang seperti pujian, hadiah, peraturan, suritauladan guru, orang tua dan sebagainya.(Muhibbin Syah, 2002: 136-137)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami, bahwasannya motivasi itu ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seseorang termotivasi, orang tersebut mendapatkan kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena ransangan lain seperti status, uang, pujian dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh di SMA N 1 Padang Panjang, yang menjadi motivasi intrinsik siswa- siswi dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah ingin menjadi kekasih Allah SWT, Ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW dan adanya kenikmatan sendiri dalam menghafal Al-Qur'an yang dirasakannya.

Motivasi ekstrinsik adalah manakala elemen- elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi, seperti status,pujian dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa siswi SMA N 1 Padang Panjang yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, dorongan dari program sekolah, melihat anak kecil yang hafiz sehingga tertarik untuk menghafal AL-Qur'an, dan sering ikut dalam kompetisi seperti ikut lomba MTQ pada bulan Ramadhan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tentunya agar aktifitas dalam menghafal Al-Qur'an memberikan kepuasan atau

ganjaran diakhir kegiatan menghafal Al-Qur'an maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah motivasi intrinsik. Kekurangan dan ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap Siswa SMA N 1 Padang Panjang tentang manajemen waktunya dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadi responden penuliis dalam penelitian ini. Diperoleh informasi mengenai manajemen waktunya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Aspek- aspek manajemen waktu

Yaitu tentang pembagian jadwal atau pengaturan jadwal, pada siswa asrama pembagian kegiatan harian dibantu dengan agenda yang sudah ditetapkan sedangkan pada siswa luar asrama kegiatan harian dijadwalkan sendiri, dan masih ada juga yang belum mampu mengatur waktunya bagi yang di rumah

2. Prinsip- prinsip manajemen waktu

a). Penting–Urgen, b). Penting-Tidak urgen, c). Tidak penting-Urgen, d). Tidak penting-Tidak urgen. Dari hal ini mereka melakukan kegiatan berdasarkan prioritas tetapi khusus untuk baca Al-Qur'an tanpa memandang prioritas. Membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

3. Teknik atau cara memanajemen waktu

Yaitu dengan membuat kegiatan harian, melakukan kegiatan sesuai jadwal, melakukan perbandingan serta mencari tempat ternyaman dalam melakukan kegiatan.

4. Kendala dalam manajemen waktu

Kendala yang dirasakan adalah kelelahan, ngantuk, karena banyaknya kesibukan yang dilakukan mereka pada siang hari sampai malam, tetapi hal itu masih bisa diatasi

5. Metode menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Quran yang mereka gunakan adalah membaca berulang-ulang, dipahami maknanya, diaplikasikan dalam sholat sunah dan sering melakukan murajaah hafalan

6. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik mereka adalah keinginan untuk menjaga Al-Qur'an, keinginan untuk menghadiahkan mahkota kepada orang tua di akhirat nanti. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah dorongan dari orang tua, guru, dan lingkungan seperti sering mengikuti perlombaan (MTQ dan MSQ)

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini, untuk bimbingan konseling adalah supaya guru bimbingan konseling bisa mengembangkan bidang kehidupan agama peserta didik ataupun kliennya, melalui pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Serta guru bimbingan konseling bisa memberikan layanan konseling seperti menghargai waktu atau teknik membagi waktu.

C. Saran

Setelah penulis mengetahui manajemen waktu siswa berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an di SMAN 1 Padang Panjang, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, hendaknya mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, supaya tujuan dari hidup ini jelas dan ada perencanaan yang matang.
2. Semoga dengan adanya gambaran manajemen waktu ini, bagi yang membaca bisa menerapkan cara mengatur waktu, dan menghargai waktu, baik dari segi apapun.

3. Semoga bisa menjadi motivasi bagi pembaca penelitian ini untuk meningkatkan imannya serta adanya keinginan untuk menghafal atau memahami Al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Hafidz, A. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aliah, P. H. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Qur'an Nur Karim
- Ardani. 2009. *Analisis Penerapan Manajemen Waktu Pada Proyek Kontruksi Jalan*, Tugas Akhir, Universitas Sumatera Utara,
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- As-Sirjani, R. 2009. *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Basri, H. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press,
- Fitria, N. 2014. *Manajemen waktu belajar Mahasiswa keperawatan*. Jakarta : Univesitas Negeri Syarif Hidayatullah
- Gade, F. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV, No.2)
- Hanafi, A. H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press
- Hanifah. 2012. *Upaya Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Quraan Melalui Strategi Peer Lesson*. Salatiga : STAIN Salatiga
- Ing 'Abdullah, A. S. 2006. *Anda Penguasa Waktu*. Jakarta : Magfirah Pustaka
- Kamal, M. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.2)
- Mansur, Y. 2016. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Marlina, M. *Pengembangan Paket Manajemen Waktu untuk Mengurangi Proktinasi Akademi Siswa Sekolah Menengah Atas*", (Jurnal BK, Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Surabaya)
- Naswarsih, E. P. 2015. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Manajemen Waktu Blajar Mahasiswa* . Skripsi Sarjana. IAIN Batusangkar
- Qardhawi, Y. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-quran*. Jakarta: Gema Insani Press

- Rauf, A. A. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media
- Rosadi, F. A. 2013. *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quraan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta : universitas Negeri Yogyakarta. Pdf
- Rosita. *Manajemen Waktu Yang Efektif*. (Materi Pelatihan Manajemn Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK, 10 Desember 2008)
- Sandra, K. I. 1945. *Manajemen Waktu, Efikasi Diri Dan Prokrastinasi, Journal Psikologi Indonesia*. Surabaya : M.As'ad Djalali. Pdf
- Saptadi, H. 2012. *Faktor-faktor Pendukung Penghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*. (Jurnal BK program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Semarang,
- Satori, D, dan Komariah, A. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Stephen, R.C. 2010. *The 7 Habits Of Hightly Effective People*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabet
- Sukiswa, I. 1986. *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Tarsito
- Syaifurrahman dan Ujiati, T. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Ineks.
- Syarifuddin, A. 2006. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani